



**KESULITAN DALAM MENYELESAIKAN TUGAS KKNi MASA
PANDEMI PADA MAHASISWA PAI ANGKATAN 2018 FITK
UIN SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

SYAQILA ADNANDA HARAHAP

NIM. 030.11.72.351

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**KESULITAN DALAM MENYELESAIKAN TUGAS KKNi MASA
PANDEMI PADA MAHASISWA PAI ANGGKATAN 2018 FITK
UIN SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

SYAQILA ADNANDA HARAHAP

NIM. 030.11.72.351

Pembimbing I

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA

NIP. 19701024 199003 2 002

Pembimbing II

Dr. Dedi Masri, Lc, MA

NIP. 19761231 200912 1 006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Kesulitan Dalam Menyelesaikan Tugas KKNi Masa Pandemi Pada Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara” yang disusun oleh Syaqla Adnanda Harahap yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

30 Agustus 2021 M

21 Muharram 1443 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. Mahariah, M.Ag
NIDN. 2011047503

Sekretaris

Drs. Hadis Purba, MA
NIDN. 2004046201

Anggota Penguji

1. Dr. Nurmawati, MA
NIDN. 2031126312

2. Dr. Farida, M.Pd
NIDN. 2021095701

3. Dr. Dedi Masri, Lc., MA
NIDN. 2031127604

4. Dr. Asall Aidah Ritonga, MA
NIDN. 2024107004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Mardianto, M.Pd
NIDN. 2012126703

Nomor : Istimewa
Lampiran :
Perihal : Skripsi
An. Syaqila Adnanda Harahap

Medan, 27 Juli 2021

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU

Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Syaqila Adnanda Harahap
NIM : 030.11.72.35.1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **KESULITAN DALAM MENYELESAIKAN TUGAS KKNI**

**MASA PANDEMI PADA MAHASISWA PAI ANGKATAN
2018 FITK UIN SUMATERA UTARA**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang munaqosyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199003 2 002

Pembimbing II



Dr. Dedi Masri, Lc, MA
NIP. 19761231 200912 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syaqila Adnanda Harahap

NIM : 030.11.72.351

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **KESULITAN DALAM MENYELESAIKAN TUGAS KKNI
MASA PANDEMI PADA MAHASISWA PAI ANGKATAN
2018 FITK UIN SUMATERA UTARA**

Menyatakandengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian terbukti atau skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 27 Juli 2021

Yang membuat pernyataan


METERAI
TEAPEL
2BDDAAJX266329889

Syaqila Adnanda Harahap

030.11.72.351

ABSTRAK



Nama : Syaquila Adnanda Harahap
NIM : 030.11.72.351
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kesulitan Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara Dalam Menyelesaikan Tugas KKNi Pada Masa Pandemi
Pembimbing I : Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
Pembimbing II : Dr. Dedi Masri, Lc, MA
Tempat, Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 03 Juni 2000
No. Hp : 0857-6285-7817
Email : syaqilaadn@gmail.com

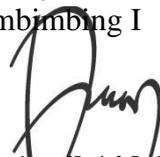
Kata Kunci: *Kesulitan Mahasiswa, Tugas KKNi, Masa Pandemi*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa sulit untuk menyelesaikan tugas KKNi masa pandemi pada Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara, untuk mengetahui upaya Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara dalam mengatasi kesulitan menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi, untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitiannya yaitu Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket atau kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan mahasiswa PAI angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi. Mahasiswa mengalami tingkat kesulitan yang berbeda-beda sesuai dengan enam tugas KKNi yang diberikan. Dalam mengatasi kesulitan tersebut mahasiswa PAI angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara juga memiliki beberapa upaya. Dan faktor yang menyebabkan mahasiswa PAI angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi dapat diklasifikasikan menjadi 4 segi yakni: segi waktu, segi proses, segi sarana dan prasarana, dan segi ekonomi.

Disetujui Oleh,
Pembimbing I


Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199003 2 002

KATA PENGANTAR



Allahamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, dan rahmat-Nya kepada manusia. Shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya semoga tetap terjaga sampai akhir zaman.

Skripsi yang berjudul: **Kesulitan Dalam Menyelesaikan Tugas KKNI Masa Pandemi Pada Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FTTK UIN Sumatera Utara** ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Medan.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini membutuhkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Mahariah, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekretaris Prodi Bapak Drs. Hadis Purba, MA., dan Staf Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA., selaku Pembimbing I yang banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini dengan memberikan arahan, kritik, dan saran di sela-sela kesibukan.
5. Bapak Dr. Dedi Masri, Lc, MA., selaku Pembimbing I yang banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini dengan memberikan arahan, kritik, dan saran di sela-sela kesibukan.
6. Bapak Alm. Prof Dja'far, Drs. H. M. Idrus Hasibuan M.Pd., dan Ibu Nurdiana M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik selama perkuliahan.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang dari awal semester sampai dengan selesainya skripsi ini telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Seluruh Guru yang sudah mengajarkan penulis ilmu-ilmu bermanfaat di setiap jenjang pendidikan mulai dari RA Al-Washliyah, SD Swasta Yayasan Perguruan Hidayatul Islamiyah (YPHI), SMP Negeri 4 Pematangsiantar, dan MAN Pematangsiantar.
9. Keduaorang tua tersayang yang telah berpulang, ayahanda Alm. Adnan Nur Harahap, SE dan Ibunda Almh. Siti Aisyah, atas segala perjuangan dan pengorbanan mereka telah membesarkan dan mendidik penulis. Semoga Allah melapangkan kubur dan ditempatkan di-sisi orang-orang yang beriman serta menjadikan keduanya sebagian dari golongan hamba yang berada disisi-Nya dan diperkenankan masuk kedalam surga-Nya dibarisan yang paling utama.
10. Ibu sambung yang tersayang Ibunda Nur Aini, atas segala jerih payah dan pengorbanan yang telah dilakukan dalam merawat, mendidik, membesarkan, dan mencurahkan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis, serta memberikan moral, materi, semangat, motivasi, dan doa, sehingga penulis tidak pernah putus asa berusaha untuk yang terbaik.
11. Adik-adik kandung, Sania Mar'i Adnanda Harahap dan Shalisah Niswah Adnanda Harahap, yang ikut serta memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Teman dekat, Ahmad Aufa yang sudah bersedia membantu kebersamai dan memberikan dukungan saat proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga di tahun ini kita dapat mengemban gelar S.Pd bersama.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan, Naurah Luthfiah, Cindy Putri Febriyandi, Siti Nur Hanani, Chairunnisa Dwi Yusfika yang sudah bersedia membantu dan kebersamai dalam proses penyelesaian skripsi ini.

14. Keluarga besar PAI-1 Angkatan 2017 yang bersedia memberi semangat serta dukungan. Semoga Allah mengijinkan kita semua mendapat kesempatan wisuda bersama di tahun yang sama serta mendapatkan pekerjaan yang terbaik nantinya.
15. Para Kosma PAI Angkatan 2018, Muhammad Syahrial, Fadly Ananta, Ahmad Saif Siregar, Syahnan Harun Siregar, Wimbi Ahmad Sauqi, Muhammad Irfansyah Siregar yang bersedia ikut membantu menyebarkan angket pada seluruh anggotanya. Semoga Allah memberikan kemudahan untuk setiap aktivitas yang akan kalian lakukan.
16. Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara yang bersedia ikut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini dengan mengisi berbagai macam pertanyaan yang telah penulis sediakan.
17. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
18. Dan terkhusus terimakasih kepada diri sendiri karena sudah berjuang sejauh ini, karena sudah kuat sampai dititik ini. Terimakasih banyak sudah mau bertahan sampai akhir tanpa ingin menyerah.

Penulis telah berusaha keras untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa ada kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan masukan dan pencerahan untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih, dan semoga Allah SWT membalas semua kasih sayang yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Medan, 27 Juli 2021

Penulis

Syaqila Adnanda Harahap

NIM. 030.11.72.351

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN LITERATUR	
A. Kajian Teoritis	8
1. Kesulitan Belajar Mahasiswa PAI	8
a. Pengertian Kesulitan Belajar Mahasiswa	8
b. Problematika Kesulitan Belajar Mahasiswa Masa Pandemi	14
c. Pengertian PAI	16
2. Tugas KKNi	20
a. Pengertian KKNi	20
b. Landasan Hukum KKNi	23
c. Maksud, Tujuan, dan Dampak Penerapan KKNi	24
d. Penetapan Capaian Pembelajaran KKNi	28
e. Macam-macam Tugas Perkuliahan KKNi	33
B. Penelitian yang Relevan	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Partisipan Penelitian	46
C. Lokasi Penelitian	46
D. Metode Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	49

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian	53
1. Sejarah Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara	53
2. Visi, Misi, dan Tujuan Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara	54
3. Standar Kompetensi Lulusan Jenjang Strata Satu (S1) Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara.....	56
4. Dosen Tetap Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara	64
5. Distribusi Mata Kuliah Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara.....	65
B. Temuan Khusus Penelitian	70
1. Kesulitan Dalam Menyelesaikan Tugas KKNi Masa Pandemi Pada Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara	70
2. Upaya Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara Dalam Mengatasi Kesulitan Menyelesaikan Tugas KKNi Pada Masa Pandemi	89
3. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara Mengalami Kesulitan Dalam Menyelesaikan Tugas KKNi Pada Masa Pandemi	92
C. Pembahasan Hasil Penelitian	100
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	116
DOKUMENTASI.....	118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sembilan Jenjang Kualifikasi KKNI.....	22
Gambar 2 KKNI Sebagai Penyetaraan Kualitas SDM.....	27
Gambar 3 Deskripsi Capaian Pembelajaran Dalam KKNI.....	30
Gambar 4 Alur Teknik Analisis Data	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Deskripsi Tugas Rutin (TR)	33
Tabel 2 Deskripsi <i>Critical Book Report</i> (CBR)	34
Tabel 3 Deskripsi <i>Critical Journal Review</i> (CJR)	35
Tabel 4 Deskripsi Mini Riset	37
Tabel 5 Deskripsi Rekayasa Ide	38
Tabel 6 Deskripsi Projek (PR)	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan persaingan dunia kerja saat ini, lulusan perguruan tinggi dituntut untuk memiliki profil lulusan yang sesuai dengan bidang ilmunya. Oleh karena itu, diperlukan suatu kurikulum yang didalamnya terdapat mata kuliah yang memberikan keterampilan inti yang ingin dicapai.

Lulusan akademik dengan wawasan luas dan kompetensi di bidangnya diharapkan muncul dari pendidikan tinggi. Mengenai perguruan tinggi tentu tidak dapat di pisahkan dari proses pembelajaran dimana di dalamnya diatur oleh Kurikulum. Kurikulum merupakan sebuah rencana pembelajaran mengenai program pembelajaran yang berisi tentang tujuan yang harus ditempuh untuk mengetahui keberhasilan pencapaian dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan tersebut. Dalam perguruan tinggi Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).

Dalam Perpres No. 8 Tahun 2012, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) ditetapkan sebagai kerangka kerja pemeringkatan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan bidang pendidikan dan pelatihan vokasi, serta pengalaman praktik, dalam konteks pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaannya.¹

KKNI merupakan momen penting dalam pendidikan tinggi Indonesia, membuka jalan bagi pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.² KKNI dapat dijadikan acuan untuk mengkaji pemerataan

¹ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

² Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Oleh Tim Kurikulum dan Pembelajaran Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, h. 5.

hasil pembelajaran dan kualifikasi tenaga kerja saat diterapkan. Pemerintah mengeluarkan Permendikbud No. 73 Tahun 2013 sebagai dasar hukum pemberlakuan KKNI secara wajib dalam kurikulum universitas di Indonesia. Alhasil, KKNI mulai digunakan di perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Kurikulum berbasis KKNI bermanfaat dalam meningkatkan dan meningkatkan kompetensi perguruan tinggi di semua bagian lingkungannya. Artinya, semua program studi di perguruan tinggi di Indonesia harus sesegera mungkin menerapkan kurikulum berbasis KKNI.³

KKNI ini diharapkan dapat mengubah persepsi orang lain tentang seseorang, yang sebelumnya didasarkan pada ijazah dan sekarang didasarkan pada kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional untuk mengakui hasil pendidikan yang luas yang dicapai melalui akuntabilitas formal, non-formal, atau informal.⁴

Penetapan profil kelulusan, penetapan hasil belajar, perumusan kompetensi bahan ajar, pemetaan LO bahan ajar, pengemasan mata kuliah, penyusunan kerangka kurikuler, dan penyusunan rencana perkuliahan merupakan delapan proses penerapan KKNI.⁵

Tugas akademik tidak lepas dari proses pembelajaran di perguruan tinggi. Untuk tugas akademik, ada 6 (enam) tugas dalam perkuliahan kurikulum berbasis KKNI yaitu tugas rutin yang merupakan hasil pemahaman mahasiswa dari review persentase makalah yang telah disampaikan oleh pemateri biasanya diberikan dalam bentuk resume dari setiap judul pembahasan yang terdapat dalam kontrak kuliah yang diberikan oleh dosen, serta hasil pemahaman mahasiswa dari review persentase makalah yang telah disampaikan presenter. Lalu ada

³ Hendri Purbo Waseso. (2017). Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI Pada Program PGMI Unsiq Jawa Tengah. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), h. 34-35.

⁴ <http://ldikti12.ristekdikti.go.id/2013/04/28/kurikulum-nasional-berbasis-kompetensi-mengacu-pada-kkni.html> diakses 15 Maret 2021 pukul 12.51 WIB.

⁵ *Ibid.*

CBR (Critical Book Report), yang mengevaluasi dua buku dengan memeriksa isi, pro dan kontra, dan memberikan rekomendasi kepada penulis. Lalu ada CJR (Critical Journal Review), yang pada dasarnya identik dengan CBR dalam hal cara melakukannya. Satu-satunya perbedaan adalah ketika CBR mengulas isi buku, CJR mengulas isi jurnal. Lalu ada Mini Research, yaitu penelitian kecil yang dilakukan oleh mahasiswa di kelas yang sama. Penugasan penelitian mini biasanya dilakukan dengan penelitian ke sekolah dan masyarakat sesuai dengan kesepakatan dosen-mahasiswa. Selanjutnya, Rekayasa Ide adalah untuk menyarankan konsep-konsep segar dalam kaitannya dengan judul materi yang diberikan dosen. Akhirnya, mahasiswa harus menyelesaikan proyek di mana mereka harus menciptakan produk yang bernilai estetika, sosial, budaya, dan ekonomi.

Namun, tidak semua perguruan tinggi mampu menerapkan kurikulum berbasis KKNi tanpa kesulitan, baik karena kurangnya sumber daya manusia maupun peralatan yang tidak memadai. Hal ini didukung oleh Ali Akbar Jono, “Studi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di LPTK Kota Bengkulu” yang diterbitkan dalam jurnal penelitiannya.⁶ Ia menyatakan dalam hasil penelitian bahwa terdapat kendala dan kendala dalam penerapan kurikulum berbasis KKNi, yaitu selain kendala teknis, ketersediaan sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan media/sumber belajar dari masing-masing LPTK masih kurang memadai.

Dari kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan kurikulum berbasis KKNi masih belum maksimal. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan fakta di lapangan mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara mengatakan bahwa dalam penyelesaian tugas KKNi mereka mengalami kesulitan, dimana tidak seluruh mahasiswa memiliki akses jaringan yang lancar di daerahnya, belum lagi fasilitas yang kurang

⁶ Ali Akbar Jono. (2016). Studi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Di LPTK Se-Kota Bengkulu. *Manhaj*, 14(1), h. 64.

memadai, terlebih lagi pada saat ini terjadi pandemi sehingga segala sesuatu terkendala dan menjadi lebih sulit dilakukan. Untuk tugas rutin, CBR, CJR dan rekayasa ide mungkin akan mudah di kerjakan karena mahasiswa dapat mencari referensi melalui media internet. Akan tetapi jika tugas mini riset dan proyek yang mengharuskan mahasiswa turun langsung ke lapangan akan sangat sulit dilakukan. Sekolah-sekolah ditutup sehingga akses untuk penelitian terganggu membuat mahasiswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi masa pandemi ini. Karena pandemi ini seluruh pembelajaran terpaksa harus dilakukan secara daring.

Hal ini sejalan dengan temuan Andri Anugrahana yang menunjukkan bahwa ada sejumlah tantangan dalam belajar online. Secara khusus, beberapa peserta didik dibatasi oleh fasilitas belajar dan koneksi internet, menyebabkan mereka tidak dapat mengirim tugas karena sinyal yang menantang.⁷ Juga hasil penelitian Lia Titi Prawanti dan Woro Sumarni yang mengatakan bahwa tidak semua peserta didik memiliki gadget untuk mendukung pembelajaran secara online. Walaupun memiliki gadget yang mendukung, belum tentu orangtua peserta didik maupun peserta didik mampu mengakses platform-platform yang menunjang proses pembelajaran yang mana platform-platform itu masih asing karena belum pernah mereka gunakan.⁸

Maka penelitian ini berusaha mengungkap mengenai kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan tugas KKNi masa pandemi. Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta Nahdiana mengemukakan bahwasanya terdapat banyak sekali dampak negatif pendidikan pada masa pandemi salah satunya adalah penurunan capaian pembelajaran. Hal ini tentunya berpengaruh pada tugas yang diberikan para pendidik, sehingga dalam penyelesaian tugas tersebut tentunya mengalami berbagai kesulitan.

⁷ Andri Anugrahana. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), h. 286

⁸ Lia Titi Prawanti dan Woro Sumarni. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Universitas Negeri Semarang: Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, h. 289.

Berdasarkan fakta yang disampaikan di atas, penelitian ini perlu dilakukan agar nantinya dapat diteliti untuk melihat bagaimana mahasiswa PAI mengatasi penyelesaian tugas KKNi di masa pandemi. Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang makna kurikulum berbasis KKNi, serta 6 (enam) jenis tugas KKNi dan pengetahuan tentang permasalahan yang dihadapi siswa guna membantu mereka mengatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sehingga nantinya mahasiswa diharapkan dapat memiliki kesiapan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi saat ini.

Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian lain karena lebih memfokuskan pada kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi, bukan hanya terfokus pada kurikulum berbasis KKNi beserta tugasnya semata. Karena tujuan penelitian ini untuk menggali kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi dan bagaimana upaya dalam menghadapi kesulitan tersebut serta apa saja faktor-faktor yang menyebabkannya.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada topik-topik berikut berdasarkan uraian di atas yang berjudul: **Kesulitan Dalam Menyelesaikan Tugas KKNi Masa Pandemi Pada Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi masa pandemi pada Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara?
2. Bagaimana upaya mahasiswa PAI angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara dalam mengatasi kesulitan menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi?

3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa PAI angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi masa pandemi pada mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui upaya mahasiswa PAI angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara dalam mengatasi kesulitan menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa PAI angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara konseptual maupun praktis bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian untuk meningkatkan dan memajukan ilmu pengetahuan, temuan penelitian dapat memberikan masukan yang berharga dalam bentuk konsep.
 - b. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi peneliti di bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi program studi PAI FITK UIN Sumatera Utara, sebagai sumber informasi untuk penyempurnaan kurikulum berbasis KKNi yang meliputi tugas mata kuliah

- b. Bagi mahasiswa program studi PAI FITK UIN Sumatera Utara, sebagai bahan pengetahuan mengenai kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi yang nantinya dapat dicari solusi atas kesulitan tersebut.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan tentang kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa PAI angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Kesulitan Belajar Mahasiswa PAI

a. Pengertian Kesulitan Belajar Mahasiswa

Dalam menempuh proses pembelajaran di sekolah peserta didik tidak luput dari berbagai kesulitan. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik akan bergantung banyak atau sedikitnya kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Sugihartono mendefinisikan belajar secara lebih rinci, dimana belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹

Menurut *Blassic* dan *Jones*, bagaimana dikutip oleh Warkitri dkk. Kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh. Mereka selanjutnya menyatakan bahwa individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal inteligensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, ataupun fungsi motoriknya.²

Kesulitan belajar yang didefinisikan oleh “*The United States Office of Education*” (USOE) yang dikutip Abdurrahman menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan.³

Sedangkan menurut Winkel, mahasiswa adalah seseorang yang terdaftar di lembaga pasca sekolah menengah, seperti universitas, institut,

¹ Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers, h. 74.

² Warkitri, dkk. (2010). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Jakarta: Karunika, Universitas Terbuka, h. 83.

³ Abdurrahman. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 6.

atau akademi, dan yang terdaftar di salah satu lembaga tersebut. Mahasiswa adalah orang yang terdaftar pada lembaga perguruan tinggi, dimana tugas utama mereka dituntut agar memiliki kemandirian serta tanggungjawab untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik yang telah diberikan untuk mencapai kelulusan yang diharapkan.

Dalam proses pendidikan, mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi dasar dalam hal informasi, keterampilan, dan sikap. Akibatnya, mahasiswa tidak dapat dikeluarkan dari sistem pendidikan, dan mereka harus ditempatkan di pusat semua upaya pendidikan. Mahasiswa yang ingin mencapai tujuan akan menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri dan kemudian bekerja keras untuk mencapainya.⁴

Terdapat beberapa kesulitan belajar mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: (1) faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri mahasiswa sendiri; (2) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan luar diri mahasiswa sendiri.⁵

Dalam hal gejala kesulitan belajar, dapat memperhatikan banyak perilaku yang merupakan ekspresi gejala kesulitan belajar, seperti:⁶

1. Hal ini menunjukkan hasil belajar yang buruk (di bawah nilai rata-rata yang dicapai oleh kelompok belajar di kelas).
2. Nilai yang diperoleh tidak sepadan dengan usaha yang dilakukan; mungkin ada siswa yang secara konsisten melakukan yang paling sulit di kelas, tetapi nilainya tidak memadai dan jauh dari harapan.
3. Lambat dalam melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Dia secara konsisten berada di belakang rekan-rekannya dalam hal menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan.

⁴ Moh. Chairil Asmawan. (2016). Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), h. 51.

⁵ *Ibid*, h. 51.

⁶ Siti Nusroh. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), h. 79-80.

4. Memiliki atau menunjukkan sikap yang tidak mencerminkan perilaku logis ditunjukkan sebagai kebodohan dan penipu.
5. Membolos, datang terlambat, tidak menyelesaikan tugas sendiri, tidak mengganggu pembelajaran baik di luar maupun di dalam kelas, tidak mencatat, dan tidak belajar secara konsisten merupakan contoh perilaku menyimpang.
6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar yaitu pemarah, pemurung, mudah tersinggung, sensitive, tidak gembira dalam menghadapi situasi tertentu.

Setiap manusia tentu akan mengalami kesulitan, bukan hanya kesulitan belajar saja akan tetapi banyak kesulitan-kesulitan lain yang akan diperoleh oleh manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, namun disetiap kesulitan tersebut pasti terdapat jalan keluarnya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 214, yang berbunyi:

﴿أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ ۗ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرَ اللَّهُ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾﴾

Artinya:

“Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan, dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga Rasul dan orang-orang beriman bersamanya berkata, “Kapankah datang pertolongan Allah?” Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.”⁷

⁷ Depag RI. (1998). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV Toha Putra, h. 33.

Allah SWT berfirman “Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga.” Sebelum kamu diuji dan dicoba, sebagaimana yang Allah Ta’ala tumpakan kepada orang-orang yang sebelum kamu. Oleh karena itu, Dia pun berfirman: “Padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan.” Yaitu berupa berbagai macam penyakit, musibah, dan cobaan.

Ibnu Ma’ud, Ibnu Abbas, Abu al-Aliyah, Mujahid, Sa’id bin Jabir, Murrâh al-Hamdani, Hasan al-Bashri, Qatadah, adh-Dhahhak, Rabi’ bin Anas, as-Suddi, dan Muqatil bin Hayyan mengatakan, *al-ba’saa* berarti kefakiran, dengan goncangan yang keras dari musuh, dan mereka diuji dengan berbagai cobaan yang sangat berat.

Sebagian besar dari cobaan tersebut telah menimpa para Sahabat pada peristiwa perang Ahzab. Ketika Heraclius bertanya kepada Abu Sufyan: “Apakah kalian memerangnya?” “Ya”, Jawab Abu Sufyan. “Bagaimana peperangan yang terjadi diantara kalian?” tanya Heraclius. Abu Sufyan menjawab: “Bergantian, terkadang kami menang dan terkadang dia memenangkannya.” Lebih lanjut Heraclius mengatakan: “Demikian juga para Rasul diuji, sedangkan kemenangan terakhir adalah untuk mereka.”

Dan firman Allah Ta’ala “Sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu.” Yakni, sudah menjadi ketetapan bagi mereka. Sebagaimana firman Allah SWT “Maka Kami telah binasakan orang-orang yang lebih besar kekuatannya daripada mereka itu (kaum Musyirikin Makkah) dan telah terdahulu (tersebut dalam al-Qur’an) perumpamaan umat-umat masa lalu.” (QS. Az-Zukhruf: 8).

Firman-Nya selanjutnya, “Dan mereka digoncangkan (dengan berbagai macam cobaan) sehingga berkatalah rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya, Bilakah datangnya pertolongan Allah?” Artinya, mereka memohon agar diberikan kemenangan atas musuh-musuh mereka dan berdo’a agar didekatan dengan kemenangan serta dikeluarkan dari

kesulitan dan kesusahan. Maka Allah SWT pun berfirman: “Ingatlah sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.” Sebagaimana Dia berfirman: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah: 5-6).⁸

Dari ayat tersebut diatas menjelaskan mengenai susah payah yang menimpa kaum muslimin. Allah tidak akan meninggalkan para hamba-Nya yang shahih dalam kesusahan yang mereka alami. Allah akan selalu senantiasa berada disisi orang yang beriman dan Allah menyatakan bahwa pertolongan dari-Nya amatlah dekat, hanya perlu bersabar sedikit saja maka semua akan indah pada waktunya. Hal ini juga sejalan dengan firman Allah pada Q.S Al-Insyirah ayat 5-6, yang berbunyi:

﴿فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾﴾

Artinya:

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”⁹

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.” Ini adalah Sunnatullah! Nabi Muhammad merasa berat beban itu sampai seakan-akan hendak patah tulang punggung memikulnya. Namun di samping beratnya beban, atau beserta dengan beratnya beban, namanya diangkat Tuhan ke atas, sebutannya dimuliakan! Karena demikianlah rupanya Sunnahtullah itu; kesulitan selalu beserta kemudahan. Yang sulit saja tidak ada! Yang mudah saja pun tidak ada! Dalam susah berisi senang, dalam senang berisi susah’ itulah perjuangan hidup. Dan ini dapat diyakinkan oleh orang-orang yang telah mengalami.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari sahabat Ibnu Abbas radhiyallahu’anhuma, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, yang

⁸ M. Abdul Ghoffar, dkk. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, h. 413-415.

⁹ *Ibid*, h. 596.

artinya: “Ketahuilah, sesungguhnya pada kesabaran terhadap apa yang engkau benci mempunyai kebaikan yang sangat banyak. Dan sesungguhnya pertolongan itu bersama dengan kesabaran, kelapangan bersama kesusahan, dan bersama kesulitan itu ada kemudahan.” **HR Ahmad 5/9 no: 2803.**

Ibnu Abbas menjelaskan, “Allah ta’ala berfirman, “Aku ciptakan satu kesulitan, kemudian gantinya Aku ciptakan dua kemudahan, dan tidak mungkin kesulitan itu mengalahkan kemudahan. Kesulitan pertama dalam ayat di ulangi kembali pada ayat kedua dengan menggunakan *alif lam*, dan dua huruf ini memiliki pesan tersembunyi bahwa antara yang pertama dan kedua itu sama hakekatnya, adapun kemudahan yang disebut dalam dua ayat diatas tidak ditampilkan dengan alif dan lam namun datang dengan isim *nakirah* (umum), maka kaidahnya apabila ada sebuah kata benda dapat diulang dua kali secara *ma’rifah* (jelas) maka yang kedua kalinya sama kedudukannya seperti pertama, melainkan sangat sedikit kasus yang keluar dari kaidah umum ini. Dan apabila ada kata benda yang diulang dua kali dengan ungkapan *nakirah* (umum) maka yang kedua bukan yang dimaksud pada jumlah pertama, dikarenakan yang kedua juga dengan lafad *nakirah*.¹⁰

Ringkasnya, dua ayat di atas menunjukkan kepada kita bahwa ada dua kemudahan dari satu masalah. Dan ini sesuai dengan tantangan belajar siswa; pasti ada kemudahan dalam rintangan itu, dan Allah pasti akan memberikan pertolongan.

Dan dapat disimpulkan kesulitan belajar mahasiswa adalah suatu kondisi dimana seseorang yang belajar pada jenjang perguruan tinggi mengalami berbagai hambatan dan kesulitan dalam proses kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dimana tugas utama mereka dituntut agar memiliki kemandirian dan tanggungjawab untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik yang telah diberikan, sehingga

¹⁰ Hamka. (1998). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Pajimas, h. 8042.

diperlukannya usaha yang maksimal untuk mencapai kelulusan yang diharapkan.

b. Problematika Kesulitan Belajar Mahasiswa Masa Pandemi

Selama masa pandemi covid-19, anak-anak banyak menghadapi kesulitan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran online, diantaranya program belajar dari rumah yang mengandalkan jaringan internet, dimana tidak semua siswa memiliki handphone yang dapat menunjang aktivitas belajarnya, dan kesulitan jaringan karena tidak semua rumah memiliki jaringan yang kuat dan setara dalam mengakses informasi. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar dengan benar, suatu kondisi dimana siswa mengalami kesulitan menerima atau menyerap pelajaran dari guru, dan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak memenuhi kriteria standar yang telah ditetapkan.¹¹

Ada banyak jenis tantangan belajar, termasuk yang berasal dari kurangnya motivasi atau minat belajar. Sarana dan prasarana yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis e-learning yang sedang berlangsung, seperti gadget, komputer/laptop, program, dan jaringan internet. Karena status ekonomi, tidak semua rumah tangga mampu membeli sarana dan prasarana tersebut. Adanya tantangan belajar akan mengakibatkan keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, mengakibatkan prestasi belajar yang rendah, hasil yang tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan, dan siswa yang lambat dalam menyelesaikan tugas belajar.

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penelitian Agusmanto Hutaeruk dan Ropinus Sidabutar yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa terlihat mahasiswa menghadapi berbagai tantangan, antara lain terkait dengan jaringan internet serta pelayanan yang diberikan

¹¹ Kuku Dwi Utomo, dkk. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), h. 5.

dosen kepada mahasiswa. Kendala utama mahasiswa adalah masalah jaringan internet. Ada banyak penyedia layanan internet di lokasi perkotaan, masing-masing dengan kemampuan jaringan internet yang sesuai untuk memfasilitasi pembelajaran online. Namun, ada beberapa pilihan untuk penyedia layanan internet di lokasi pedesaan. Berdasarkan informasi yang diberikan, terlihat bahwa jaringan internet kurang berkualitas untuk memfasilitasi pembelajaran online.¹²

Adapun problematika kesulitan belajar pada masa pandemi sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa

Pelaksanaan pembelajaran menjadi salah satu permasalahan yang dimunculkan oleh pembelajaran online ini. Banyak siswa akhir-akhir ini mengeluh menerima terlalu banyak tugas dengan materi yang tidak mencukupi, menyebabkan mereka menjadi kewalahan dalam proses belajar mereka.

2. Mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif, dan produktif

Model pembelajaran pendidik adalah faktor berikutnya yang harus diperiksa dalam hal pembelajaran yang berani. Meskipun pembelajaran berani memanfaatkan banyak aplikasi, namun guru dan dosen tetap harus memperhatikan bagaimana model pembelajaran dan skenario pembelajaran diterapkan, karena pembelajaran tanpa pembelajaran yang terencana tidak akan membantu pendidik dan mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran.

3. Penumpukan informasi/konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat

Tidak dapat disangkal bahwa gagasan itu sangat esensial; namun, masalahnya bukan pada konsep itu sendiri, tetapi pada bagaimana mahasiswa memahaminya. Pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar berdampak signifikan terhadap sikap, keputusan, dan strategi

¹² Agusmanto Hutauruk dan Ropinus Sidabutar. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(1), h. 49.

pemecahan masalah; Oleh karena itu, yang terpenting adalah proses belajar dan berpikir yang bermakna.

4. Mahasiswa mengalami stress

Maraknya kecemasan tertular COVID-19 saat keluar rumah, kebosanan saat melakukan *social distance*, dan kesulitan menyerap materi selama perkuliahan semuanya berkontribusi terhadap stres yang dialami mahasiswa akibat Covid-19.

Hal tersebut di atas sejalan dengan penelitian Niken Bayu Argaheni yang menyatakan bahwa kesulitan muncul tidak hanya dari segi keterampilan teknologi, tetapi juga dari segi beban kerja yang besar, mengingat banyaknya mata kuliah yang harus diselesaikan selama pandemi COVID-19; hal ini terjadi karena siswa terbiasa dengan pembelajaran tatap muka secara rutin, padahal sebelumnya tidak demikian. Akibatnya, gaya belajar ini menimbulkan tantangan bagi mahasiswa, seperti munculnya tekanan dan tekanan pada pembelajar jarak jauh.¹³

c. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, praktik, dan penerapan pengalaman.¹⁴

Menurut Seminar Nasional Pendidikan Islam di Indonesia pada tahun 1960, Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai arah dan bimbingan untuk pertumbuhan rohani dan jasmani manusia berdasarkan

¹³ Niken Bayu Argaheni. (2020). Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), h. 106.

¹⁴ Abdul Majid. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya, h. 11.

ajaran Islam, dengan kebijaksanaan mengarahkan, mengajar, melatih, memelihara, dan mengawasi penerapannya. dari semua ajaran Islam.¹⁵

Sedangkan dalam Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa:

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menetapkan aqidah yang berisi tentang ke-Maha-Esaan Tuhan sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber utama lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah. Selain itu, akhlak juga merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa Indonesia didasarkan kepada nilai-nilai ke-Tuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan inti dari sila-sila lain yang ada dalam Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat mewujudkan nilai-nilai: kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyaran dan permusyawaratan serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.¹⁶

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan adanya pendidikan agama adalah Q.S An.Nahl ayat 125, yang berbunyi:

﴿ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ﴾

﴿إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ﴾

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁷

(Serulah) manusia, hai Muhammad (kepada jalan Tuhanmu) yakni agama-Nya (dengan hikmah) dengan Al-Qur'an (dan pelajaran yang baik) pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut (dan bantahlah mereka dengan cara) bantahan (yang baik) seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda

¹⁵ Arifin. (2008). *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press, h. 24.

¹⁶ KEMENDIKBUD. (2012). *Pengantar Umum Silabus PAI Kurikulum 2013*. Jakarta.

¹⁷ *Ibid*, h. 282.

kebesaran-Nya satu dengan hujjah-hujjah yang jelas (Sesungguhnya Tuhan-mu, Dialah Yang lebih mengetahui) Maha Mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah Yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk) maka Dia membalas mereka; ayat ini diturunkan ketika Hamzah gugur dalam keadaan tercintang, ketika Nabi SAW melihat keadaan jenazahnya, beliau SAW bersumpah melalui sabdanya: “Sungguh aku bersumpah akan membalas tujuh puluh orang dari mereka sebagai penggantinya.”¹⁸

Dari ayat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam syariat Islam dianjurkan untuk mencari ilmu jalan yang diridhai Allah dengan cara yang baik guna meletakkan landasan bagi kehidupan yang baik baik sekarang maupun di akhirat. Mempelajari Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu cara belajar yang dianjurkan oleh syariat.

Berbeda dengan pendekatan pendidikan lain yang kajiannya lebih menitikberatkan pada pemberdayaan manusia berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang khas memiliki unsur keislaman. Artinya, penelitian pendidikan Islam tidak hanya memperhatikan komponen normatif ajaran Islam, tetapi juga bagaimana penerapannya dalam berbagai materi, organisasi, budaya, dan sistem nilai.¹⁹

Upaya yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam untuk mengembangkan dan menumbuhkan semua bakat yang ada pada diri manusia, baik jasmani maupun rohani, guna mewujudkan terwujudnya pribadi muslim yang utuh. Pendidikan adalah tugas yang melepaskan semua potensi itu. Dengan mengisi pikiran manusia dengan berbagai bentuk pengetahuan dan keterampilan, pikiran manusia dapat diarahkan untuk mencapai derajat kecerdasan yang setinggi-tingginya, memungkinkan manusia yang tidak tahu apa-apa atau memiliki sedikit

¹⁸ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyutti. (1990). *Tafsir Jalalain, Jilid I*. Bandung: Sinar Baru, h. 1052.

¹⁹ Sri Minarti. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, h. 25.

potensi menjadi manusia yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. negara.

Ramayulis dan Samsul Nizar, misalnya, mencirikan pendidikan Islam sebagai sesuatu yang gencar mendorong peserta didik untuk mengarahkan kehidupannya sesuai dengan konsep pemikiran Islam. Dia akan bisa dengan mudah membentuk hidupnya sesuai dengan cita-cita ajaran Islam yang dia yakini jika dia mengambil metode ini.²⁰

Pendidikan Islam, menurut Sajjad Husain dan Syed Ali Asraf, adalah “pendidikan yang mengembangkan perasaan peserta didik dengan cara-cara tertentu sehingga sikap, perilaku, keputusan, dan pendekatannya terhadap semua jenis pengetahuan dipengaruhi secara signifikan oleh nilai-nilai spiritual dan kesadaran prinsip-prinsip etika ajaran Islam.

Pendidikan Islam, menurut Muhammad S.A. Ibrahim, adalah proses pendidikan yang memungkinkan manusia hidup sesuai dengan ideologi Islam, memungkinkannya untuk siap mencetak hidupnya dengan prinsip-prinsip Islam.

Menurut Khalid al-Hazimi dalam Ade Wahidin, guru besar pendidikan Islam Arab Saudi yang mengajar di Universitas Islam Madinah, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan manusia selangkah demi selangkah dalam segala aspek kehidupannya sehingga dapat mencapai cita-citanya. kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan metodologi Islam.²¹

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat, seorang ahli pendidikan, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai upaya untuk menumbuhkan dan mengasuh anak agar mereka dapat memahami semua ajaran Islam. Setelah itu, mengejar tujuan memperkenalkan dan menjadikan Islam sebagai cara hidup yang komprehensif.²²

²⁰ Ramayulis dan Samsul Nizar. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, h. 88.

²¹ Ade Wahidin. (2014). Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid Asma Wa Sifat. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, (3), h. 4.

²² Abdul Majid. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 130.

Dari penjelasan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang membentuk kepribadian individu sesuai dengan agama Islam dan menciptakan makhluk yang memiliki derajat yang tinggi di mata manusia dan juga Allah SWT sehingga Islam menjadi pandangan hidup yang utuh.

Karena pendidikan Islam juga mencakup pembentukan insan yang saleh, orang-orang yang memiliki kepribadian Muslim dalam Al-Qur'an disebut sebagai "Muttaqin." Setiap kegiatan dalam pendidikan pasti memiliki tujuan, karena kegiatan tanpa tujuan akan meleset dan tidak memiliki arah yang jelas. Orang akan lebih aktif, fokus, dan sungguh-sungguh jika memiliki tujuan yang jelas dan bermanfaat. Semua energi dan upaya instruksional harus diarahkan pada tujuan ini.

2. Tugas KKNi

a. Pengertian KKNi

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia disingkat KKNi ialah acuan penjenjangan kualifikasi kompetensi untuk pengakuan kerja. KKNi telah dirumuskan oleh Mendikbud pada 2010 sebagai acuan pengembangan kurikulum. KKNi kemudian diundangkan melalui Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.²³

Yang dimaksud dengan KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) atau *Indonesian Qualification Framework (IQF)* menurut Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 dan Undang-Undang Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012, adalah kerangka kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan bidang pendidikan dan pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam mengenali kompetensi kerja di berbagai bidang sesuai dengan struktur pekerjaannya.

²³ Imroatus Solikhah. (2015). KKNi Dalam Kurikulum Berbasis *Learning Out Comes*. *Lingua*, 12(1), h. 4-5.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013, KKNI bidang Pendidikan Tinggi adalah untuk pemerataan dan keterpaduan hasil belajar dari pendidikan nonformal, pendidikan informal, dan pengalaman kerja pada jenis dan jenjang pendidikan.²⁴

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, yang dimaksud dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang selanjutnya disingkat KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerjasesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sector.²⁵

Terbitnya Permendikbud No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) mendorong Program Studi di Perguruan Tinggi Meninjau Kembali kurikulumnya. Namun demikian, pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi tetap berlandaskan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Perpes No.8 Tahun 2012) yang mengatur kesetaraan dan jenjang Program pendidikan.²⁶

Strategi pengembangan KKNI dibagi menjadi tiga kategori. Untuk memulainya, *Pertama*, KKNI menggunakan pendekatan untuk mengidentifikasi kualifikasi seseorang dari pendidikan formal, non-formal, dan informal, serta pengalaman profesional. *Kedua*, KKNI mengakui kualifikasi pemegang ijazah yang berencana bekerja atau melanjutkan studi di luar negeri, pertukaran ahli, dan mahasiswa lintas batas atau pemegang ijazah yang bekerja di Indonesia. *Ketiga*, KKNI mengakui kesetaraan kredensial untuk hasil pembelajaran di berbagai ranah keilmuan di jenjang pasca sekolah menengah, baik jalur pendidikan akademik,

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

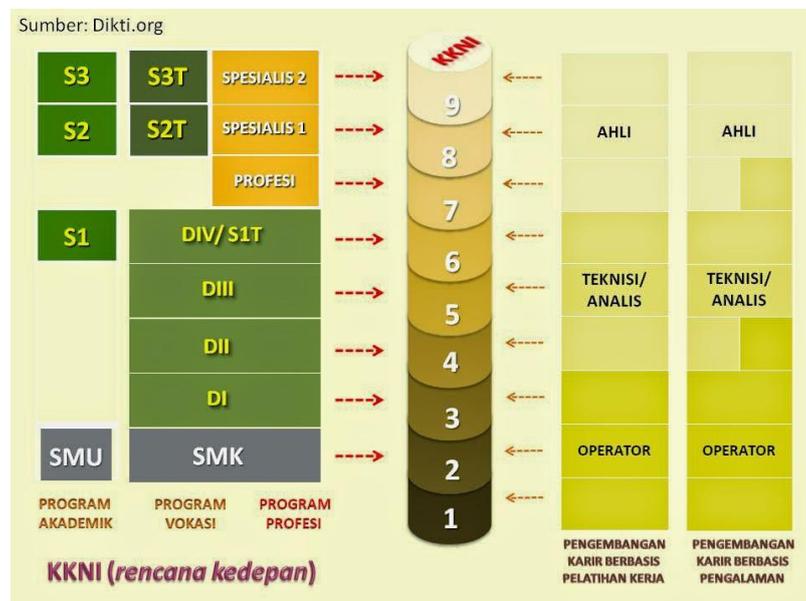
²⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, h. 19.

vokasi, dan profesi, maupun melalui pengembangan karir di strata kerja, industri, dan asosiasi profesi.

KKNI terdiri dari 9 jenjang kualifikasi. Deskripsi jenjang kualifikasi KKNI menurut Perpres No.8 Tahun 2012 diuraikan dalam bagan 3.

- 1) Jenjang 1 sampai 3 dikelompokkan dalam jabatan operator diduduki lulusan SD, SMP dan SMA.
- 2) Jenjang 4 sampai 6 dikelompokkan dalam jabatan teknisi atau analis, diduduki oleh lulusan D1, D2, D3, D4, dan Sarjana.
- 3) Jenjang 7 dikelompokkan dalam jabatan ahli, diduduki oleh lulusan pendidikan profesi.
- 4) Jenjang 8 dikelompokkan dalam jabatan ahli diduduki oleh lulusan magister atau spesialis 1.
- 5) Jenjang 9 dikelompokkan dalam jabatan ahli diduduki oleh lulusan doctor atau spesialis 2.²⁷

Gambar 1. Sembilan Jenjang Kualifikasi KKNI



Sumber: <http://gitapahlevi.blogspot.com/2015/05/kerangka-kualifikasi-nasional-indonesia.html>

²⁷ Ibid, h. 5.

Secara konseptual, setiap jenjang kualifikasi dalam KKNI disusun oleh empat parameter, yaitu: (1) keterampilan kerja, (2) cakupan keilmuan (pengetahuan), (3) metode dan tingkat kemampuan mengaplikasikan keilmuan, dan (4) kemampuan manajerial.

b. Landasan Hukum KKNI

Penyusunan KKNI mempunyai landasan hukum, yang tercakup di dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2004 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi. Selain itu KKNI ini juga disusun untuk memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 4 ayat (2) undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan system terbuka dan multimakna.

Beberapa landasan hukum lainnya yang dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan KKNI antara lain: Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1999, Pasal 33 ayat (2), tentang Jasa Konstruksi yang memberikan kewenangan kepada Masyarakat Jasa Konstruksi untuk berperan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan di bidang jasa konstruksi; Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2004 tentang Jabatan Notaris; Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang mengatur tentang kategori, jenis dan kualifikasi tenaga kesehatan; dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mengatur tentang kualifikasi dan kompetensi dosen dan guru. Selain peraturan-peraturan tersebut diatas, masih terdapat beberapa peraturan yang terkait dengan aspek mutu dan kualifikasi ketenagakerjaan, yang diterbitkan

oleh kementerian atau lembaga-lembaga pemerintah lainnya, termasuk perusahaan-perusahaan swasta BUMN.²⁸

Selanjutnya KKNi dipertegas dengan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, yang merupakan penjabaran dari peraturan-peraturan yang lebih tinggi. Dalam peraturan tersebut, pada Pasal 1 ayat (1), dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sector.²⁹

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang meliputi ketentuan umum, asas pendidikan, hak dan kewajiban, peserta didik, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, pendidikan dan penilaian, akreditasi, dan sertifikasi tenaga kependidikan.³⁰

KKNi juga dibentuk sebagai tanggapan atas ratifikasi Indonesia terhadap konvensi UNESCO untuk pengakuan pendidikan diploma, gelar pendidikan tinggi di Asia (*International Convention on the Recognition of Studies, Diplomas and Degrees in Higher Education*) di Asia dan Pasifik pada 16 Desember, 1983, yang selesai pada 30 Januari 2008.³¹

c. Maksud, Tujuan, dan Dampak Penerapan KKNi

KKNi dimaksudkan sebagai perwujudan kualitas dan jati diri bangsa Indonesia dalam sistem pendidikan dan pelatihan, serta sistem

²⁸ Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2015). *Landasan Hukum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, h. 2.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *KKNi (Indonesian Qualification Framework) PP No. 8 Tahun 2012*, h. 8, dalam <http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/KKNi/Buku-IQF-IIIB-Indonesia-ISBM.PDF> diakses pada tanggal 26 Februari 2021 pukul 13.52 WIB.

³¹ *Ibid.*

pengakuan kompetensi kerja secara nasional. Maka KKNi dimaksudkan sebagai pedoman bagi:

- 1) Menetapkan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, non-formal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja;
- 2) Menetapkan skema pengakuan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal non-formal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja;
- 3) Menyetarakan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, non-formal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja;
- 4) Mengembangkan metode dan system pengakuan kualifikasi sumber daya manusia dari Negara lain yang akan bekerja di Indonesia serta menjamin pengakuan yang setara bagi sumber daya manusia indonesia yang akan bekerja di Negara lain.³²

Selain melaksanakan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (dahulu Kementerian Pendidikan Nasional) memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang industri, dunia usaha, dan sektor lainnya. Dalam perannya sebagai regulator dan fasilitator atau pemerintahan. Karena itu, komitmen Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi untuk meningkatkan daya saing bangsa menjadi sangat penting. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi bekerjasama dengan institusi di Indonesia yang berjumlah 4.255 dan menawarkan 22.036 program studi (per data 2014), selalu mendorong pengembangan kompetensi setiap universitas untuk menghasilkan, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan akademik yang berkualitas tinggi tinggi. Namun, masih terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas penyelenggaraan dan hasil belajar perguruan

³² Sutrisno dan Suyadi. (2016). *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi...*, h. 37.

tinggi di Indonesia. Unit Sistem Penjaminan Mutu Internal di masing-masing institusi telah melakukan kajian yang terukur terhadap administrasi dan manajemen akademik, dan BAN PT telah melakukannya secara eksternal melalui skema akreditasi.

KKNI sedang dikembangkan dengan dua tujuan: umum dan khusus. Tujuan umum termasuk yang dapat mendukung integrasi sektor-sektor utama, serta tujuan khusus untuk aspek strategis pengembangan kerangka kerja dan tingkat kualifikasi.³³

Tujuan umum KKNI adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan komitmen nasional untuk menghasilkan sumberdaya manusia Indonesia yang bermutu dan berdaya saing internasional; (2) Mendorong peningkatan mutu dan aksesibilitas sumber daya manusia Indonesia ke pasar kerja nasional dan internasional; (3) Membangun proses pengakuan dan kesetaraan kualifikasi yang akuntabel dan transparan terhadap capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja yang diakui oleh dunia kerja nasional dan internasional; (4) Meningkatkan kontribusi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja dalam pertumbuhan ekonomi nasional; dan (5) Mendorong meningkatnya mobilitas pelajar, mahasiswa, dan tenaga kerja antara Negara berbasis kesetaraan kualifikasi.

Sedangkan tujuan khusus KKNI yaitu sebagai berikut: (1) Memperoleh korelasi positif antara mutu luaran, capaian pembelajaran dan proses pendidikan di semua tingkat termasuk di tingkat perguruan tinggi; (2) Mendorong penyesuaian capaian pembelajaran dan penyetaraan mutu lulusan pendidikan terhadap tingkat kualifikasi yang sesuai dan diakui oleh pengguna lulusan; (3) Menciptakan pedoman-pedoman pokok bagi sekolah dan perguruan tinggi dalam mengembangkan aturan dan mekanisme pengakuan terhadap hasil pembelajaran lampau (*Recognition of Prior Learning*) atau kekayaan pengalaman yang dimiliki seseorang;

³³ *Ibid.*

(4) Menciptakan jembatan saling pengertian antara penghasil dan pengguna lulusan dari proses pendidikan dan pelatihan sehingga secara berkelanjutan dapat membangun kapasitas dan meningkatkan daya saing bangsa dalam sector sumberdaya manusia; (5) Memberi panduan bagi pengguna lulusan untuk melakukan penyesuaian kualifikasi dalam mengembangkan program-program pendidikan berkelanjutan (*continuing education programs*) atau belajar sepanjang hayat (*life-long learning programs*); (6) Menjamin terjadinya peningkatan mobilitas dan aksesibilitas tenaga kerja Indonesia ke pasar kerja nasional dan internasional; (7) Memperoleh pengakuan terhadap KKNI dari Negara-negara lain baik secara bilateral, regional maupun internasional tanpa meninggalkan ciri dan kepribadian bangsa Indonesia; dan (8) Mendorong peningkatan mobilitas dan kerjasama akademik antara pendidikan tinggi di Indonesia dengan pendidikan tinggi Negara-negara lain untuk mencapai saling pengertian, solidaritas dan perdamaian dunia.

Gambar 2. KKNI sebagai Penyetaraan Kualitas SDM



Sumber: <https://slideplayer.info/slide/2877117/>

Penerapan KKNI telah menghasilkan peningkatan hal-hal positif bagi sumber daya manusia Indonesia, seperti peningkatan daya saing di pasar kerja nasional dan internasional, kontribusi hasil pembelajaran terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, peningkatan mobilitas akademik, dan peningkatan pengakuan dari negara yang berbeda. Kepribadian dan sifat negara lain dilestarikan sedangkan kepribadian dan kualitas bangsa Indonesia dilestarikan.³⁴

d. Penetapan Capaian Pembelajaran KKNI

Kualifikasi pada setiap tingkat KKNI didefinisikan sebagai hasil pendidikan yang mencakup ciri-ciri seperti pembangunan identitas nasional, pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kapasitas untuk melakukan pekerjaan dengan baik, serta wewenang dan tanggung jawab individu berdasarkan tingkat kualifikasi mereka. Pancasila, UUD 1945, dan Bhineka Tunggal Ika yang menjunjung tinggi sila Pancasila, taat hukum, dan menghargai keragaman agama, suku, budaya, bahasa, dan kesenian yang tumbuh dan berkembang di Indonesia, menggambarkan evolusi jati diri bangsa.³⁵

Capaian pembelajaran (*learning outcome*) adalah pernyataan tentang apa yang harus diketahui dan mampu dilakukan peserta didik setelah menyelesaikan suatu masa belajar. Internalisasi pengetahuan, sikap, kemampuan, kompetensi, dan kumulatif pengalaman kerja disebut sebagai kemampuan belajar. Capaian pembelajaran dinyatakan dalam kerangka kualifikasi dan mencerminkan kemajuan belajar yang digambarkan secara vertikal dari satu tingkat ke tingkat berikutnya.

³⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *KKNI (Indonesian Qualification Framework) PP No. 8 Tahun 2012*, h. 8, dalam <http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/KKNI/Buku-IQF-IIIB-Indonesia-ISBM.PDF> diakses pada tanggal 26 Februari 2021 pukul 14.03 WIB.

³⁵ Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2014). *Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Penyusunan-CP.pdf diakses pada tanggal 26 Februari 2021 pukul 14.38 WIB.

Hasil belajar harus disertai dengan kriteria yang memadai untuk menentukan tercapai atau tidaknya hasil belajar yang diinginkan.³⁶

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, pasal 1 ayat (2), menjelaskan bahwa capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Sedangkan pengakuan terhadap capaian pembelajaran dijelaskan dalam pasal 4, ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), ayat (5) sebagai berikut:

- 1) Capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kerja dinyatakan dalam bentuk sertifikat.
- 2) Sertifikat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi.
- 3) Ijazah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan bentuk pengakuan atas capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan.
- 4) Sertifikat kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan bentuk pengakuan atas capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kerja.
- 5) Capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pengalaman kerja dinyatakan dalam bentuk keterangan yang dikeluarkan oleh tempat yang bersangkutan bekerja.³⁷

Empat komponen capaian pembelajaran KKNI adalah sikap dan nilai, kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, wewenang, dan tanggung jawab. Sikap dan nilai yang menentukan watak atau jati diri bangsa Indonesia. Komponen ketiga adalah kemampuan kerja, yang merupakan bentuk akhir dari setiap individu peserta didik, serta

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2015). *Paradigma Capaian Pembelajaran*, dokumen 005.

penguasaan pengetahuan, wewenang, dan tanggung jawab, yang merupakan hasil peserta didik yang memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk berperan dalam masyarakat dalam suatu cara yang benar dan etis.³⁸

Gambar 3. Deskripsi Capaian Pembelajaran Dalam KKNI



Sumber: <https://slideplayer.info/slide/2382278/>

Unsur capaian pembelajaran dalam SKL diartikan sebagai berikut:

- a. Sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya, hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin pada kehidupan spiritual dan sosial dari proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian, dan/atau pengabdian kepada masyarakat terkait pembelajaran.
- b. Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis melalui penalaran proses pembelajaran, pengalaman kerja

³⁸ Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2014). *Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Penyusunan-CP.pdf diakses pada tanggal 26 Februari 2021 pukul 14.38 WIB.

mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

- c. Keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrument, yang penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat terkait pembelajaran. Unsur keterampilan terbagi dua yakni keterampilan umum dan keterampilan khusus.

Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar seorang siswa memerlukan sikap, pengetahuan, kemampuan, dan tanggungjawab bagi dirinya dan orang lain agar ia mampu memberi manfaat untuk orang lain. Hal ini sesuai dengan salah satu perintah Rasulullah SAW kepada umatnya, sabda beliau:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ الشَّافِعِيُّ الْجَمَصِيُّ، ثنا الْقَاسِمُ بْنُ هَاشِمِ السِّمَّسَارِ، ثنا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ قَيْسِ الضَّبِّيِّ، ثنا سُكَيْنُ بْنُ أَبِي سِرَاجٍ، ثنا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيَّ اللَّهُ؟ وَأَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَيَّ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ، وَأَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ سُرُورٌ تُدْخِلُهُ عَلَى مُسْلِمٍ، أَوْ تَكْشِفُ عَنْهُ كُرْبَةً، أَوْ تَقْضِي عَنْهُ دَيْنًا، أَوْ تَطْرُدُ عَنْهُ جُوعًا، وَلِأَنَّ أَمْشِيَّ مَعَ أَخٍ لِي فِي حَاجَةٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتَكِفَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ، يَعْنِي مَسْجِدَ الْمَدِينَةِ، شَهْرًا، وَمَنْ كَفَّ غَضَبَهُ سَتَرَ اللَّهُ عَوْرَتَهُ، وَمَنْ كَظَمَ غَيْظَهُ، وَلَوْ شَاءَ أَنْ يُمِضِيَهُ أَمْضَاهُ، مَلَأَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ قَلْبَهُ أَمْنًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ مَشَى مَعَ أَخِيهِ فِي حَاجَةٍ حَتَّى أَنْتَبَهَا لَهُ، أَنْتَبَتْ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ قَدَمَهُ عَلَى الصِّرَاطِ يَوْمَ تَزُلُّ فِيهِ الْأَقْدَامُ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdirrahmaan Asy-Syaafi'iy Al-Himshiy: Telah menceritakan kepada kami Al-Qaasim bin Haasyim As-Simsaar: Telah mencerakan kepada kami 'Abdurrahmaan bin Qais adl-Dlabbiy: Telah menceritakan kepada kami Sukain bin Abi Siraj: Telah mengkhabarkan kepada kami 'Amru bin Diinar, dari Ibnu 'Umar: Bahwasanya ada seorang laki-laki yang mendatangi Rasulullah shallalahu 'alaihi wa sallam menjawab: 'Manusia yang paling dicintai oleh Allah adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya, sedangkan amal yang paling dicintai oleh Allah adalah kebahagiaan yang engkau berikan kepada diri seorang muslim atau engkau menghilangkan kesulitannya atau engkau melunasi

hutangnya atau membebaskannya dari kelaparan. Dan sesungguhnya (jika) aku berjalan bersama saudaraku untuk menunaikan satu hajat/keperluan lebih aku sukai daripada aku beri'tikaf di masjid ini, yaitu masjid Madiinah selama sebulan. Dan barangsiapa yang meninggalkan amarahnya, niscahaya Allah akan tutup aurat (kesalahan)-nya. Barangsiapa yang menahan amarahnya padahal ia mampu melakukannya, niscahaya Allah 'azza wa jalla akan memenuhi hatinya dengan rasa aman pada hari kiamat. Barangsiapa yang berjalan bersama saudaranya untuk menunaikan satu keperluan hingga keperluan itu dapat ditunaikan baginya, niscahaya Allah 'azza wa jalla akan mengokohkan kakinya di atas shiraath pada hari dimana banyak kaki yang tergelincir padanya.”
(HR. ath-Thabrani)³⁹

Salah satu sifat yang harus dimiliki seorang muslim adalah kemampuan untuk bermanfaat. Seorang Muslim diperintahkan untuk memberi manfaat kepada orang lain daripada mencari keuntungan dari atau mengeksploitasi orang lain. Lebih jauh lagi, jika kita bermanfaat bagi orang lain, kita akan menuai hasilnya untuk kemajuan kita sendiri. Sebagaimana firman Allah:

...إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

Artinya: “Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri...” (Q.S al-Isra'/17: 7).

Sedangkan tahapan penetapan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) wajib merujuk kepada jenjang kualifikasi KKNi, terutama yang berkaitan dengan unsur keterampilan khusus (kemampuan kerja) dan penguasaan pengetahuan dan merujuk pada SNPT yang berkaitan dengan rumusan sikap dan keterampilan umum.⁴⁰

³⁹ HR. ath-Thabrani, Al-Mu'jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Disahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahihah.

⁴⁰ Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. (2018). *Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu pada KKNi dan SN-Dikti*, h. 10.

e. Macam-Macam Tugas Perkuliahan KJNI

Terdapat enam macam tugas perkuliahan KJNI yaitu Tugas Rutin (TR), *Critical Book Report* (CBR), *Critical Journal Review* (CJR), Mini Riset, Proyek (PR), dan Rekayasa Ide. Adapun ulasan keenam tugas tersebut akan diuraikan di bawah ini sebagai berikut:

1. Tugas Rutin (TR) adalah tugas yang diberikan oleh dosen dalam setiap pembelajaran. Bentuknya dapat berupa pertanyaan yang harus dijawab secara mandiri atau berkelompok, pengamatan atau observasi atau membuat sebuah resume/rangkuman yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Tugas rutin ini dapat membantu mahasiswa untuk memahami materi yang sedang diberikan oleh dosen. Tugas rutin juga dapat digunakan sebagai *entry condition* untuk pengerjaan lima tugas lainnya.⁴¹

Tabel 1. Deskripsi Tugas Rutin (TR)

Proses	Sistematika Pelaporan	Indikator Penilaian
- Dilakukan pada setiap pertemuan kuliah; response dan tutorial; seminar; pratikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan baik mandiri maupun kelompok, atau terstruktur. - Ditetapkan berbasis kompetensi, materi dan penilaian.	Disesuaikan dengan jenis tugas.	- Sikap (S) - Pengetahuan - Keterampilan

⁴¹ Frinawaty L. Barus dan Salmah Naelofaria. (2018). Standarisasi Penilaian Enam Tugas Oleh Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. *Asas: Jurnal Sastra*, 7(1), h. 13.

2. *Critical Book Report* (CBR) yaitu berupa mengkaji dua buah buku (buku utama dan buku pendamping) dalam satu mata kuliah. Kritik buku dilakukan agar menambah pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang sedang diampunya dan diharapkan dapat memberi masukan terhadap buku tersebut. Kritik buku bukan sekedar laporan atau tulisan tentang isi sebuah buku, akan tetapi lebih menitikberatkan pada evaluasi (penjelasan, interpretasi dan analisis) mahasiswa mengenai keunggulan, kelemahan, kekhasan, dan kemuktahiran buku tersebut yang nantinya akan mempengaruhi cara berfikir mahasiswa dan menambah pemahaman mahasiswa terhadap suatu bidang kajian tertentu.⁴²

Tabel 2. Deskripsi *Critical Book Report* (CBR)

Proses	Pelaporan	Indikator Penilaian
- Dosen menetapkan buku utama dan buku pedamping atau dosen memerintahkan mahasiswa mencari buku sendiri sesuai arahan - Mahasiswa berkemlompok/m andiri untuk melaporkan hasil.	I. Pengantar II. Ringkasan Isi Buku III. Keunggulan Buku a) Keterkaitan antar Bab b) Kemuktahiran Buku IV. Kelemahan Buku a) Keterkaitan antar Bab b) Kemuktahiran	1. Ringkasan masalah, pernyataan dan isu. 2. Mempertimbangkan Konteks dan Asumsi. 3. Berkomunikasi perspektif sendiri, hipotesis, atau dugaan. 4. Analisis data pendukung dan bukti. 5. Menggunakan perspektif dan dugaan lainnya. 6. Mengkaji

⁴² *Ibid.*

	<p>Buku</p> <p>V. Implikasi terhadap:</p> <p>a) Teori/konsep</p> <p>b) Program pembangunan di Indonesia</p> <p>c) Analisis mahasiswa (posisi kritis mahasiswa)</p> <p>VI. Kesimpulan dan Saran Kepustakaan</p>	<p>kesimpulan, implikasi, dan konsekuensi.</p> <p>7. Berkomunikasi efektif.</p>
--	--	---

3. *Critical Journal Review* (CJR) adalah kegiatan yang melibatkan tinjauan kritis (semua komponen laporan) jurnal dengan tujuan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan jurnal, menyajikan saran yang relevan untuk mempertahankan kekuatan dan mengatasi kelemahan, dan merekomendasikan pembaruan baru untuk jurnal.⁴³

Tabel 3. Deskripsi *Critical Journal Review* (CJR)

Proses	Sistematika Laporan	Indikator Penilaian
- Dosen menetapkan artikel dalam jurnal atau laporan hasil penelitian untuk	<p>I. Pengantar</p> <p>II. Ringkasan Artikel/hasil Penelitian</p>	<p>1. Ringkasan latar belakang masalah penelitian.</p> <p>2. Mempertimbangkan</p>

⁴³ *Ibid.*

<p>diriview. Jika mahasiswa memilih sendiri maka haus diperoleh persetujuan dosen atau jika tidak boleh mencari sendiri seusia dengan mata kuliah.</p> <p>- Mahasiswa dapat menggunakan artikel lain untuk melengkapi argumentasi.</p> <p>- Mahasiswa berkelompok/mandiri untuk melaporkan hasil.</p>	<p>III. Keunggulan Penelitian</p> <p>a) Kegayutan antar elemen</p> <p>b) Originalitas temuan</p> <p>c) Kemuktahiran masalah</p> <p>d) Kohesi dan koherensi isi penelitian</p> <p>IV. Kelemahan Penelitian</p> <p>a) Kegayutan antar elemen</p> <p>b) Originalitas temuan</p> <p>c) Kemuktahiran masalah</p> <p>d) Kohesi dan koherensi isi penelitian</p> <p>V. Implikasinya terhadap:</p> <p>a) Teori</p> <p>b) Program pembangunan di Indonesia</p> <p>c) Pembahasan dan analisis</p> <p>VI. Kesimpulan</p>	<p>konteks dan asumsi.</p> <p>3. Berkomunikasi perspektif sendiri, hipotesis, atau dugaan.</p> <p>4. Analisis data pendukung dan bukti.</p> <p>5. Menggunakan perspektif dan posisi lainnya.</p> <p>6. Mengkaji kesimpulan, implikasi, dan konsekuensi.</p> <p>7. Berkomunikasi efektif.</p>
---	---	--

	dan Saran Kepustakaan	
--	----------------------------------	--

4. Mini Riset merupakan proyek penelitian dasar yang dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang topik kuliah. Pertanyaan (hipotesis, tujuan utama), teori, peralatan, pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan semuanya termasuk dalam proyek penelitian kecil.⁴⁴

Tabel 4. Deskripsi Mini Riset

Proses	Pelaporan	Indikator Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa dan dosen mendiskusikan dan menetapkan topic riset yang relevan. Apabila mahasiswa memilih topic sendiri harus mendapat persetujuan dari dosen. - Mahasiswa berkelompok/mandiri untuk melaporkan hasil. 	<p>I. Latar dan Rumusan Masalah</p> <p>II. Konsep dan Hipotesis</p> <p>III. Teknik Pengumpulan Data</p> <p>IV. Analisis Data</p> <p>V. Kesimpulan dan Saran Pustaka</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemuktahiran dan originalitas. 2. Kesesuaian formulasi tujuan. 3. Kegayutan antar elemen. 4. Kesesuaian instrumentasi. 5. Kesesuaian teknik analisis data. 6. Temuan utama 7. Implikasi hasil.

⁴⁴ Bahan Diskusi: Penguatan Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Untuk Membangun Kemandirian Belajar dalam [Fbs.uny.ac.id/files/MateriPakSyawalGultom.pdf](https://fbs.uny.ac.id/files/MateriPakSyawalGultom.pdf).

5. Rekayasa Ide merupakan turunan ide atau konsep baru dari ide yang sudah ada dan ide baru itu diprediksi berlaku dalam konteks sosial yang sama atau berbeda. Kreasi dan inovasi dari ide yang sudah ada. Rekayasa ide potensial tetap menjadi ide atau menghasilkan produk nyata yang memberi manfaat atau malapetaka bagi kemanusiaan. Konteks sosial yang memungkinkan rekayasa ide adalah kebebasan berpendapat dan berekspresi. Dengan demikian rekayasa ide adalah ide liar yang dijinakkan pada suatu wadah. Rekayasa ide wujudnya bervariasi berdasarkan sifat disiplin ilmu.⁴⁵

Tabel 5. Deskripsi Rekayasa Ide

Proses	Pelaporan	Indikator Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> - Dosen bersama mahasiswa mendiskusikan dan menetapkan cakupan ide-ide yang dapat direkayasa. - Mahasiswa berkelompok/m sendiri untuk melaporkan hasil. 	<p>I. Pendahuluan</p> <p>II. Originalitas Ide dan konteks sosialnya</p> <p>III. Perangkat yang dibutuhkan untuk melakukan inovasi</p> <p>IV. Ide turunan dan Konteks sosialnya</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Peluang keterwujudan b) Nilai-nilai inovasi c) Perkiraan dampak <p>V. Kesimpulan dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan melahirkan gagasan. 2. Mendeskripsi gagasan. 3. Menulis ide terekayasa. 4. Menggunakan rujukan terkini. 5. Keterampilan integrasi.

⁴⁵ Frisnawaty L. Barus dan Salmah Naelofaria. (2018). Standarisasi Penilaian..., h. 13.

	Saran Pustaka	
--	----------------------	--

6. **Projek (PR).** Menuntut mahasiswa menerapkan transfer pengetahuan untuk pemecahan masalah otentik melalui proses investigasi ide, proses inquiry, berpikir kritis dan kreatif, dan terampil mengkomunikasikan hasilnya. Kemudian menghasilkan model, atau produk yang memiliki nilai etika, estetika, sosial, budaya dan ekonomi.⁴⁶

Tabel 6. Deskripsi Projek (PR)

Proses	Pelaporan	Indikator Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> - Dosen dan mahasiswa mendiskusikan dan menetapkan projek yang dilakukan. Apabila mahasiswa memilih topic sendiri harus memperoleh persetujuan dosen. - Mahasiswa berkelompok/mandiri untuk melaporkan hasil. 	<ul style="list-style-type: none"> I. Pengantar II. Deskripsi Konteks Projek III. Tujuan IV. Prosedur dan Mekanisme V. Hasil Project <ul style="list-style-type: none"> a) Deskripsi hasil b) Nilai sosial, budaya, dan hasil c) Manfaat terhadap pembangunan d) Konteks masa depan hasil 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan inquiry dalam menginvestigasi ide dan pertanyaan. 2. Kemampuan aplikasi konsep dan prinsip ilmu yang dipelajari pada berbagai bidang ilmu yang relevan. 3. Kemampuan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah

⁴⁶ *Ibid.*

	<p>VI. Kesimpulan</p> <p>Pustaka</p>	<p>(kefasihan, kefleksibelan, elaborasi, dan kebaruan strategi pemecahan).</p> <p>4. Kemampuan mengelola sumber daya untuk menyelesaikan tugas.</p> <p>5. Kemampuan pelaporan.</p>
--	--	--

B. Penelitian yang Relevan

1. Faisal dan Stelly Martha Lova. 2018. *Persepsi Mahasiswa PGSD Terhadap Implementasi KKNi Di Universitas Negeri Medan.*⁴⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa PGSD terhadap implementasi kurikulum berbasis KKNi di Universitas Negeri Medan (Unimed). Kajian penelitian terfokus pada penerapan 6 tugas KKNi, yaitu: tugas rutin, Critical Book Report (CBR), Critical Journal Review (CJR), rekayasa ide, project dan mini riset. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, dengan sampel penelitian dari mahasiswa program studi PGSD sebanyak 240 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan angket, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Persepsi mahasiswa PGSD FIP Unimed terhadap manfaat 6 tugas KKNi yang diberikan dosen diperoleh rata-rata 3,33 dengan kategori baik. Artinya mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap implementasi 6 tuga KKNi yang diberikan dosen. (2) Persepsi mahasiswa terhadap faktor pendukung implementasi 6 tugas KKNi di PGSD dapat dilihat melalui beberapa hal yaitu: ketersediaan sumber

⁴⁷ Frinawaty L. Barus dan Salmah Naelofaria. (2018). Standarisasi Penilaian Enam Tugas Oleh Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. *Asas: Jurnal Sastra*, 7(1).

belajar implementasi 6 tugas KKNi yang sudah baik di program studi PGSD, ketersediaan sarana pendukung implementasi 6 tugas KKNi yang sudah baik di program studi PGSD, ketersediaan pedoman pembuatan 6 tugas KKNi yang sudah baik diberikan oleh dosen PGSD, ketersediaan pedoman penilaian 6 tugas KKNi yang sudah diberikan dosen, dan ketersediaan alokasi waktu pembuatan 6 tugas KKNi oleh mahasiswa PGSD. (3) Persepsi mahasiswa terhadap faktor penghambat implementasi 6 tugas KKNi di program studi PGSD dapat dilihat melalui beberapa hal, antara lain: ketersediaan waktu memeriksa 6 tugas KKNi oleh dosen masih kurang, dan pengawasan implementasi 6 tugas KKNi oleh pimpinan jurusan/program studi, fakultas, dan PT juga masih tergolong rendah. (4) Persepsi mahasiswa terhadap upaya yang dapat dilakukan dalam memberhasikan implementasi 6 tugas KKNi di program studi PGSD dapat dilihat melalui beberapa hal, antara lain: memaksimalkan penyediaan pedoman pembuatan 6 tugas KKNi, memaksimalkan penyediaan pedoman penilaian 6 tugas KKNi, memaksimalkan penjelasan terkait dengan 6 tugas KKNi, memaksimalkan sumber belajar alternative, menemukan strategi pencapaian efisiensi waktu penyelesaian dan memeriksa 6 tugas KKNi, dan meningkatkan pengawasan implementasi 6 tugas KKNi oleh pimpinan jurusan/program studi, fakultas, dan Perguruan Tinggi.

Penelitian diatas dan penelitian peneliti serupa karena keduanya menggambarkan penelitian yang terkait dengan enam tugas KKNi dan mengeksplorasi persepsi siswa terhadap tugas KKNi yang diberikan oleh Perguruan Tinggi. Perbedaannya adalah peneliti tersebut mengulas persepsi mahasiswa mengenai implementasi KKNi sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya mengulas mengenai kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi bagi mahasiswa PAI FITK Angkatan 2018 UIN Sumatera Utara.

2. Beslina Afriani Siagian dan Golda Novatrasio Sauduran Siregar. 2018. *Analisis Penerapan Kurikulum Berbasis KKNi Di Universitas Negeri Medan*.⁴⁸

⁴⁸ Beslina Afriani Siagian dan Golda Novatrasio Sauduran Siregar. (2018). Analisis Penerapan Kurikulum Berbasis KKNi Di Universitas HKBP Nommensen Medan. *JURNAL Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, 5(2).

Penelitian ini bertujuan untuk mengadalam evaluasi pelaksanaan kurikulum berbasis SNPT pada Universitas Negeri Medan. Tujuan jangka pendek penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penerapan kurikulum KKNI dalam perguruan tinggi serta memperbaiki persepsi masyarakat, sedangkan jangka panjangnya adalah untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menyetarakan kualifikasi lulusan dengan permintaan para penyedia lowongan pekerjaan (*stakeholders*), mempermudah system penyeleksian sertifikasi dosen (*serdos*) dan menyetarakan gaji dosen, serta menyerarakan gaji guru. Berdasarkan analisis proses pembelajaran pola dan strategi pembelajaran yang terpusat pada dosen seperti dipraktikkan pada saat ini sudah tidak memadai untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya yang berbasis kompetensi karena strategi mengajar bagi seorang dosen merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, proses pembelajaran dalam kurikulum berbasis KKNI harus berubah dari *teacher centered learning* menjadi *student centered learning*. Dalam proses penilaian yang sesuai dengan konsep Standar Nasional Dikti tahun 2015, capaian pembelajaran KKNI didasarkan pada empat hal, yakni sikap dan tata nilai penguasaan pengetahuan, kemampuan kerja, serta wewenang dan tanggungjawab. Keempat hal ini tampak pada pemberian enam tugas, yakni tugas rutin, *critical book report*, *critical journal review*, rekayasa ide, mini riset, dan project sehingga proses penilaian didasarkan pada hasil keenam tugas tersebut. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam konsep kurikulum berbasis KKNI (Permenristekdikti, No. 4 Tahun 2015) mencakup: prinsip penilaian, teknik dan instrument penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian, dan kelulusan mahasiswa. Dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tampak bahwa penerapan kurikulum berbasis KKNI di Universitas Negeri Medan sudah dikatakan baik, meskipun masih perlu perbaikan pada beberapa aspek seperti kesiapan dosen, kelengkapan sarana dan prasarana, ketersediaan mitra magang, dan tentunya kesiapan mahasiswa.

Penelitian diatas dan penelitian peneliti sebanding karena sama-sama fokus pada hasil belajar KKNI, yaitu sikap dan nilai penguasaan informasi, kapasitas kerja, serta wewenang dan tanggung jawab. Perbedaannya adalah peneliti tersebut lebih memfokuskan mengenai analisis penerapan kurikulum berbasis KKNI daripada tugas KKNI sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan tugas KKNI.

3. Lidia Smanihuruk dan Akden Simanihuruk. 2019. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberian Tugas Mini Riset Kepada Mahasiswa Bimbingan Konseling Unimed.*⁴⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Unimed terhadap pemberian tugas mini riset. Untuk memperoleh tujuan penelitian ini maka dipakai jenis penelitian deskriptif dalam bentuk survey. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah 84 orang mahasiswa Universitas Negeri Medan di Jurusan Bimbingan Konseling stambuk 2019. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu: mahasiswa kesulitan mencari sekolah untuk dijadikan tempat observasi (41,67%), mahasiswa memberikan solusi dengan cara menghapuskan KKNI terhadap kesulitannya dalam mengerjakan tugas mini riset (21, 43%), mahasiswa masih sangat jarang bertanya kepada dosen mengenai tugas mini riset yang diberikan (34,52%), mahasiswa lebih banyak menemukan referensi di perpustakaan (46,43%), sebagian besar dosen sudah memberikan feedback terhadap tugas mini riset yang telah dikerjakan oleh mahasiswa (59,52%), manfaat terbesar yang dirasakan oleh mahasiswa adalah menambah wawasan/pengetahuan dan pengalaman (39,29%).

Penelitian diatas dan penelitian peneliti tersebut sama-sama membahas mengenai 6 tugas KKNI yang salah satunya adalah mini riset dan kesulitan dalam mengerjakan tugas mini riset tersebut. Perbedaannya adalah peneliti tersebut hanya mengulas persepsi mahasiswa terhadap pemberian tugas mini riset sedangkan peneliti mengulas seluruh kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan 6 tugas KKNI.

⁴⁹ Lidia Simanihuruk. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberian Tugas Mini Riset Kepada Mahasiswa Bimbingan Konseling Unimed. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*, 1(4).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.¹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah jenis penelitian yang prosedur penemuannya tidak dilakukan melalui prosedur statistik atau kuantifikasi. Penelitian kualitatif berfokus pada kehidupan, cerita, dan perilaku seseorang, serta peran organisasi, gerakan sosial, dan hubungan timbal balik.²

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh partisipan penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang alami, dan memanfaatkan metodologi alam yang beragam.³ Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴ Dan berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan dan dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberi kejelasan pada keadaan dan realita.

Selanjutnya, penelitian kualitatif, menurut Creswell, adalah penelitian yang bertujuan untuk mengkonstruksi pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna yang diperoleh dari pengalaman pribadi, nilai-nilai sosial dan historis dengan tujuan

¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 2.

² Salim dan Syahrudin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, h. 41.

³ Lexy J. Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, h.6.

mengembangkan teori atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif. Partisipatif (misalnya, politik, isu, kemitraan, atau perubahan sikap)

Menurut Mantja sebagaimana dikutip oleh Moleong, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki 8 ciri, yaitu sebagai berikut: (1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealism, humanism, dan kulturalisme; (2) Penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks, (3) Pendekatan bersifat induktif-deskriptif; (4) Memerlukan waktu yang panjang; (5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; (6) Informannya “*maximum variety*”; (7) Berorientasi pada proses; (8) Penelitiannya berkonteks pada mikro.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengemukakan pendapat, yakni pendapat mahasiswa PAI angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara mengenai kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang menggunakan ciri-ciri populasi atau lokasi tertentu untuk membahas gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan benar.⁵ Tujuan dari pendekatan deskriptif ini adalah untuk menciptakan gambaran, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, kualitas, dan hubungan antara fenomena yang diteliti.⁶

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana kesulitan mahasiswa PAI angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi. Dalam hal ini, peneliti harus mampu mengumpulkan data berdasarkan apa yang dikatakan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data,

⁵ Yatim Riyanto. (2001). *Metodologic Penelitian x Pendidikan*. Surabaya: SUC, h. 3.

⁶ Moh. Nazir. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, h. 54.

bukan pada apa yang peneliti pikirkan, tetapi pada apa yang terjadi di lapangan.

B. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau mengambil bagian dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto, partisipan yaitu:

“Orang atau masyarakat berpartisipasi atau terlibat dengan memberikan bantuan (tenaga, pikiran, dan materi) dan bertanggung jawab atas setiap pilihan yang dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara kolektif.”⁷

Maka partisipan dapat dikatakan, adalah subjek yang aktif secara fisik dalam aktivitas mental dan emosional sebagai partisipan dalam merespon aktivitas yang dilakukan.

Partisipan dari penelitian ini adalah mahasiswa PAI angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara. Karakteristik partisipan berada pada rentang usia 18 – 22 tahun, bersedia diajak wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan harapan memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) yang beralamat di Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 yang difokuskan pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2018 Program studi Pendidikan Agama Islam.

⁷ Sumarto dan Hetifa Sj. (2003). *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. Bandung: Yayasan Obor Indonesia, h. 17.

D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi.⁸ Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi (*observation*) adalah strategi atau metode pengumpulan data melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁹ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa observasi adalah penelitian ketika melibatkan secara langsung atau tidak langsung melihat dan merekam berbagai proses biologis dan psikologis yang bermanifestasi sebagai gejala pada objek studi.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi dalam penelitian ini untuk meneliti mahasiswa PAI angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara agar mengetahui kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi masa pandemi.

Adapun observasi yang peneliti lakukan sebanyak 3x. Yang pertama pada tanggal 10 Juni 2021, observasi yang peneliti lakukan yaitu ikut serta dalam proses pembelajaran daring dengan salah satu dosen. Observasi pertama yang peneliti lakukan hanya pengamatan semata untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran mereka. Observasi kedua pada hari tanggal 24 Juni 2021, observasi kedua yang peneliti lakukan dengan melihat langsung beberapa tugas yang berikan oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut. Dalam observasi kedua peneliti menemukan bahwasanya dosen pengampu memerintahkan Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara untuk terjun langsung ke

⁸ Burhan Bungin. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 70-71

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 220.

lapangan dalam pembuatan mini riset, akan tetapi tetap harus mematuhi protokol kesehatan serta tidak diperbolehkan seluruhnya untuk terjun langsung ke lapangan namun hanya perwakilan saja. Dan observasi ketiga pada tanggal 3 Juli 2021, pada observasi ketiga peneliti melihat langsung persentase hasil mini riset yang telah dilakukan oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara bahwa terdapat kesulitan dalam pembuatan mini riset. Dari hasil observasi tersebut maka peneliti menyimpulkan terdapat kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi masa pandemi pada Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara.

2. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diminta untuk menjawab pertanyaan atau komentar tertulis. Sedangkan menurut Suharsimi, kuesioner tertutup adalah kuesioner yang diberikan sedemikian rupa sehingga responden memberi tanda pada kolom atau titik yang sesuai dengan tanda centang (✓). Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang disusun sedemikian rupa sehingga responden dapat mengisinya sesuai dengan preferensi dan keadaannya sendiri. Kuesioner campuran adalah kuesioner yang menggabungkan pertanyaan terbuka dan tertutup.¹⁰ Dalam penelitian ini angket atau angket yang digunakan adalah angket terbuka.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini tidak secara langsung diberikan kepada responden melainkan secara online dengan menggunakan googleform. Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang kesulitan mahasiswa PAI angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi.

Dari seluruh jumlah Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara adapun yang telah mengisi angket penelitian tersebut

¹⁰ Surharsimi Arikunto. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 136.

sebanyak 94 orang dengan beberapa jawaban memiliki kesamaan dan beberapa jawaban yang berbeda-beda.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi melibatkan pencarian informasi tentang item atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, dan bahan lainnya. Metode ini merupakan metodologi pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan evaluasi dokumen, termasuk bahan tertulis dan elektronik. Materi yang dikumpulkan dipilih berdasarkan tujuan dan fokus masalah.

Adapun hasil dokumentasi dari penelitian ini berupa data-data terkait hasil survey penelitian dari googleform dan foto-foto bukti pelaksanaan wawancara yang akan peneliti cantumkan dalam lampiran nantinya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara cermat dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengelompokkan data ke dalam unit-unit, menyusunnya ke dalam pola, memutuskan mana yang esensial dan akan diteliti, dan menarik kesimpulan sederhana yang diambil sendiri atau oleh orang lain.¹¹

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-*analisis* yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut, menyajikan data, membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut.¹²

Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga

¹¹ Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h. 372.

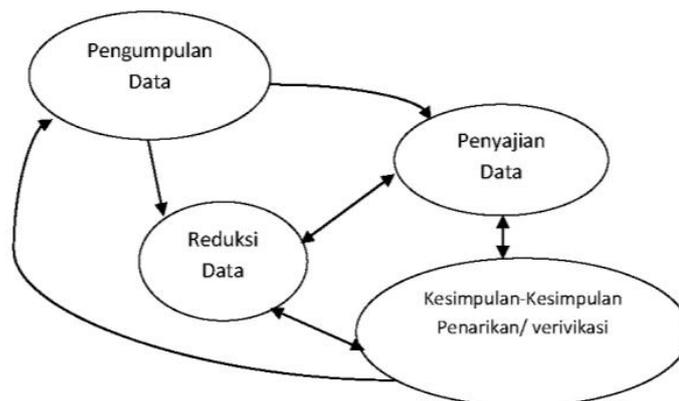
¹² John W. Creswell. (2014). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 267.

menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, yaitu mahasiswa PAI angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara.

Model Miles dan Huberman digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, analisis data terjadi baik selama dan setelah pengumpulan data selama jangka waktu tertentu. Pada saat memberikan angket, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah diberikan. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga selesai sehingga menyebabkan data menjadi jenuh. Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data adalah semua kegiatan dalam analisis data.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model *interactive model*, yang unsur-unsurnya meliputi, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*verification data*). Alur teknik analisis data dapat dilihat seperti gambar dibawah ini.

Gambar 4. Alur Teknik Analisis Data



Sumber: https://www.researchgate.net/figure/Gambar-1-Komponen-Analisis-Data-Miles-M-B-Huberman-A-M1992-20_fig1_331066591

Adapun penjelasan mengenai tiga komponen proses analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti meringkas, memilih poin-poin utama yang difokuskan pada poin-poin yang paling signifikan, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak diperlukan. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, istilah reduksi data dapat dipertukarkan dengan istilah pengelolaan data. Ini melibatkan kegiatan seperti meringkas hasil pengumpulan data selengkap mungkin.

Adapun reduksi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan jawaban-jawaban dan memilahnya sesuai dengan rumusan masalah dan disatukan dalam tema yang sama. Pertama peneliti mengumpulkan jawaban-jawaban mengenai kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi masa pandemi pada Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara. Kedua, peneliti mengumpulkan jawaban-jawaban mengenai upaya mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi. Dan Ketiga, peneliti mengumpulkan jawaban-jawaban mengenai faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif dengan teks naratif untuk menyediakan data. Rencanakan pekerjaan masa depan berdasarkan apa yang telah dipelajari untuk memudahkan memahami apa yang terjadi.

Penyajian data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis satu per-satu hasil rumusan masalah secara

deskriptif. Peneliti menganalisis data rumusan masalah yang pertama sampai rumusan masalah yang ketiga yang sudah didapatkan melalui observasi, angket dan dokumentasi yang telah disebarakan kepada seluruh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification Data*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif (*verifikasi data*). Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah hasil baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap, tetapi sekarang menjadi jelas sebagai hasil penyelidikan. Penemuan baru ini akan membuat temuan studi lebih transparan dan dapat dipahami.

Penarikan kesimpulan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan menjawab seluruh rumusan masalah secara sistematis sehingga mendapatkan hasil yang jelas mengenai kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi masa pandemi pada Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara¹

Program studi Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu program studi yang ditawarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri. Sejak berdirinya FITK UIN SU pada tahun 1973, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 1973 pada tanggal 19 November 1973, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu jurusan. Maka, sejarah prodi PAI menjadi elemen penting dalam sejarah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumut.

Pendirian IAIN Sumatera Utara di Medan pada tahun 1973 didorong dan didukung oleh sejumlah kepentingan objektif. Pertama, perguruan tinggi Islam berstatus negeri belum ada di Provinsi Sumatera Utara pada saat itu, namun perguruan tinggi swasta sudah ada. Kedua, jumlah ponpes, madrasah, dan madrasah di Sumatera Utara yang setara dengan SMA/SMU/SMK/MA meningkat pesat. Tentu saja prasyarat ini menuntut tersedianya pendidikan pasca sekolah menengah yang memadai, khususnya keberadaan Perguruan Tinggi Agama Islam yang diakui Negara.

H. Ibrahim Abdul Halim, Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Provinsi Sumatera Utara, dan kawan-kawan berinisiatif membangun Fakultas Tarbiyah di Medan di lingkungan ini. Pada tanggal 24 Oktober 1960 dibentuk Panitia Persiapan Fakultas Tarbiyah IAIN yang dipimpin oleh Letkol Raja Shahnun untuk memenuhi tujuan tersebut.

Fakultas Tarbiyah berganti nama menjadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) pada tahun 2013 untuk memenuhi Peraturan

¹ <http://pai.s2.uinsu.ac.id/page/135/sejarah-singkat-fakultas-ilmu-tarbiyah-dan-keguruan-uin-su-medan> diakses 06 Juli 2021 pukul 16.33 WIB.

Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan tinggi. Saat itu FITK mengelola 8 (delapan) Program Studi/Jurusan yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Matematika (PMM), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD).

Sejak tahun 2015, IAIN Sumatera Utara Medan berganti nama menjadi UIN Sumatera Utara Medan, dan saat ini membawahi tujuh fakultas: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Sosial, dan Fakultas Kesehatan Masyarakat.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara²

a. Visi

Unggul dan Terpercaya dalam menyiapkan guru PAI yang professional dan berkarakter Islami dalam pengembangan dan penerapan Pendidikan Agama Islam secara integrative di Indonesia Tahun 2025.

b. Misi

1. Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran di Sekolah (SD, SMP, SMA/SMK) dan Madrasah (MI, MTs, MA/MAK) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (Alquran, Hadis, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam) secara professional,

² FITK UIN Sumatera Utara Medan. Buku Panduan Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun Akademik 2019/2020, h. 62-63.

kompetitif dan integratif yang berkarakter Islami dengan penuh tanggung jawab.

2. Menyiapkan tenaga pendidik pada masyarakat untuk memajukan Pendidikan Agama Islam dan masyarakat pembelajar yang cerdas dan terdidik.
3. Menyiapkan peneliti pemula dalam bidang Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sains Islam yang mutakhir dengan pendekatan interdisipliner dengan penuh tanggung jawab berdasarkan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.
4. Melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan dan menyiapkan tenaga pendidik bidang Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan formal dan informal.

c. Tujuan

1. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (SD, SMP, SMA/SMK) dan Madrasah (MI, MTs, MA/MAK) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (Alquran, Hadis, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam) secara professional, kompetitif, dan integratif yang berkarakter Islami dengan penuh tanggung jawab.
2. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan meneliti dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada sekolah, madrasah, dan masyarakat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sains Islam yang mutakhir dengan pendekatan interdisipliner dengan penuh tanggungjawab berdasarkan etika keislaman, keilmuan, dan keahlian;
3. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam yang memiliki kemampuan untuk mendorong dan membina masyarakat menjadi

cerdas dan terdidik terutama dalam memecahkan masalah-masalah Pendidikan Agama Islam pada masyarakat;

4. Menghasilkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan dan menyiapkan tenaga pendidik bidang Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan formal dan non-formal.

3. Standar Kompetensi Lulusan Jenjang Strata Satu (S1) Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara

a. Profil Lulusan

No.	Profil	Deskripsi
1.	Pendidik PAI di Sekolah/Madrasah	Pendidik pemula mata pelajaran PAI di sekolah dan madrasah pada tingkat TK/MI sampai SMA/MA yang berpengetahuan luas mutakhir dibidangnya mampu menyusun perangkat pembelajaran berbasis teknologi informasi, berkepribadian Islami, serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berdasarkan kode etik guru dan profesi keguruan.
2.	Fasilitator Pada Pendidikan Luar Sekolah (PLS)	Fasilitator pembelajaran PAI pada pendidikan luar sekolah dengan mewujudkan sikap yang saling menghargai sesuai dengan nilai-nilai Islam.
3.	Peneliti Pemula di bidang PAI	Meneliti permasalahan dan isu-isu pembelajaran dalam bidang Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan transdisipliner.

Sumber: Buku Panduan Akademik FITK UIN SU Medan TA. 2019-2020, hlm. 57.

b. Rumusan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

Deskripsi Umum
Sesuai dengan ideologi Negara dan budaya Bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional yang dilakukan di Indonesia pada setiap level kualifikasi pada KKNI mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none">1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;2) Memiliki moral, etika, dan kepribadian yang baik dan Islami di dalam menyelesaikan tugasnya;3) Berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia;4) Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat, lingkungan dan pendidikan Islam.5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain; Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.
Deskripsi Kualifikasi Level 6 Jenjang Sarjana (S1)
Deskripsi generik level 6 (paragraph pertama) <i>Mampu memanfaatkan Ipteks dalam bidang keahliannya dan mampu beradaptasi dalam situasi yang dihadapi dalam penyelesaian masalah.</i>
Deskripsi Spesifik: <ol style="list-style-type: none">1) Mampu menyusun perangkat pembelajaran berbasis teknologi informasi;2) Mampu melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi

informasi;

- 3) Mampu menerapkan teori-teori pendidikan berbasis teknologi informasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam;
- 4) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Deskripsi generik level 6 (paragraf kedua)

Menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan secara umum dan konsep teoretis bagian bidang pengetahuan tertentu secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian secara procedural.

Deskripsi Spesifik:

- 1) Menguasai konsep landasan dan wawasan ilmu pendidikan dan ilmu pendidikan Islam secara mendalam sebagai titik tolak dalam mengembangkan keilmuan pendidikan Islam dan sarana untuk membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional;
- 2) Menguasai substansi kajian materi PAI secara luas dan mendalam yang memungkinkannya untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional;
- 3) Menguasai teori-teori pembelajaran PAI dan penerapannya dalam pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tugas pendidikan;
- 4) Menguasai konsep integrasi ilmu agama Islam dan keindonesiaan dalam pembelajaran;
- 5) Menguasai konsep kepemimpinan pendidikan dan kepemimpinan Islam dalam menggerakkan dan mengendalikan pembudayaan, pengamalan ajaran agama Islam dan perilaku akhlak mulia di sekolah/madrasah dan pendidikan luar sekolah (PLS).

Deskripsi generik level 6 (paragraf ketiga)

Mampu mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis informasi dan data dan memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternative solusi.

Deskripsi Spesifik:

- 1) Memiliki kemampuan mendesain dan melaksanakan kegiatan penelitian di bidang pendidikan dan pendidikan agama islam;
- 2) Memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia;
- 3) Mampu melakukan pemecahan berbagai masalah pendidikan dan pendidikan agama Islam;
- 4) Memahami isu-isu pendidikan dan pendidikan agama Islam;
- 5) Mampu memahami dan memaknai berbagai fenomena PAI secara wajar;
- 6) Mampu memberikan penjelasan dan pemahaman kepada masyarakat tentang berbagai isu pendidikan dan pendidikan agama Islam.

Deskripsi generik level 6 (paragraf keempat)

Bertanggungjawab atas pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

Deskripsi Spesifik:

- 1) Memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia;
- 2) Mampu menyesuaikan diri dalam menjalankan profesinya secara mandiri dan percaya diri;
- 3) Mampu berfikir secara dinamis dalam memahami wacana kependidikan dan kependidikan Islam.

Sumber: Buku Panduan Akademik FITK UIN SU Medan TA. 2019-2020, hlm. 57-59.

**c. Rumusan Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*)
Program Studi**

Rumusan Capaian Pembelajaran Bidang Sikap Umum dan Tata Nilai

Setiap lulusan program studi Pendidikan Agama Islam harus memiliki sikap sebagai berikut:

- 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious;
- 2) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
- 3) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
- 4) Berperan sebagai warganegara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada bangsa dan Negara;
- 5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- 6) Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat, lingkungan dan pendidikan;
- 7) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- 8) Menginternalisasi nilai-nilai Islam, norma, dan etika akademik;
- 9) Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
- 10) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan;
- 11) Menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, etika akademik, yang meliputi kejujuran dan kebebasan akademik dan otonomi akademik;

12) Bertanggungjawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai Islam dan akademik.

Rumusan Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan Umum

Setiap lulusan program studi Pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan umum sebagai berikut:

- 1) Memiliki pengetahuan tentang filsafat pancasila, kewarganegaraan, dan wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan globalisasi;
- 2) Memiliki pengetahuan dasar-dasar ke Islaman sebagai agama rahmatan lil ‘alamin;
- 3) Mampu mengemukakan gagasan ilmiah secara lisan dan tulisan dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);
- 4) Memiliki kemampuan berfikir kritis, logis, kreatif, inovatif, dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik;
- 5) Memiliki kemampuan penguasaan pengetahuan terkait dengan integrasi keilmuan dan ke Islaman sebagai paradigm keilmuan;
- 6) Mampu mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam.

Rumusan Capaian Pembelajaran Bidang Pengetahuan Khusus Program Studi Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

- 1) Menguasai pengetahuan tentang konsep dan prinsip didaktis paedagogis dan pembelajaran terkait dengan pengelolaan pembelajaran yang mendidik, kreatif, inovatif, produktif, dan adaptif yang dicerminkan dengan kemampuan memahami landasan pendidikan, perkembangan peserta didik, perkembangan kurikulum, landasan pembelajaran, pengembangan perangkat

pembelajaran, penilaian pembelajaran, penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan potensi diri dan mengaktualisasikannya secara tepat;

- 2) Kemampuan dalam penguasaan pengetahuan bidang keilmuan secara luas dan mendalam berkaitan dengan konsep, filosofi, metode, disiplin, keilmuan (*body of knowledge*) pendidikan agama Islam dan relevan dengan tuntutan standar isi satuan, pendidikan dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang mendidik, kreatif, inovatif, produktif, dan adaptif;
- 3) Menguasai konsep dasar pendidikan agama Islam yang mencakup teori-teori pendidikan Islam;
- 4) Menguasai prinsip-prinsip pembelajaran PAI berdasarkan IPTEK.

Rumusan Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan Umum

Setiap lulusan program studi Pendidikan Agama Islam harus memiliki keterampilan umum sebagai berikut:

- 1) Memiliki pengetahuan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang sekolah dan madrasah;
- 2) Memiliki kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);
- 3) Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora dan Islam sesuai dengan bidang keahliannya;
- 4) Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur;
- 5) Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora dan Islam sesuai dengan

- keahliannya berdasarkan kaidah, tatacara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain, atau kritik seni;
- 6) Menyusun deskripsi saintifik, hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan menggunggahnya dalam laman Perguruan Tinggi;
 - 7) Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
 - 8) Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;
 - 9) Mampu bertanggungjawab atas pencapaian di hasil kerja kelompok, melakukan supervise dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
 - 10) Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;
 - 11) Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;
 - 12) Mampu memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk pengembangan keilmuan dan kemampuan kerja.

Rumusan Capaian Pembelajaran Bidang Keterampilan Khusus Program Studi

- 1) Terampil dan konsisten menjalankan ajaran Islam dan upacara-upacara keagamaan sebagai manifestasi dari Ulul Albab;
- 2) Terampil merencanakan, menyusun, dan mengembangkan perangkat pembelajaran PAI berbasis IT dan lingkungan sekitar sesuai kerangka dan prosedur;

- 3) Terampil mengakses sumber belajar PAI dengan memanfaatkan IPTEK;
- 4) Terampil mendesain alat, media, bahan ajar dan sumber pembelajaran PAI yang relevan, bermakna, dan mendidik;
- 5) Terampil menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran PAI yang mendidik, efektif, menyenangkan, dan bermutu dengan pendekatan transdisipliner;
- 6) Terampil menyusun instrument, melaksanakan dan mengolah hasil penilaian Pembelajaran PAI secara manual maupun berbasis sistem aplikasi;
- 7) Terampil mengembangkan kurikulum operasional dan mengembangkan materi ajar yang kontekstual dalam pembelajaran PAI;
- 8) Terampil melaksanakan perbaikan pembelajaran PAI secara berkesinambungan melalui tindakan reflektif dan *lesson studies*.

Sumber: Buku Panduan Akademik FITK UIN SU Medan TA. 2019-2020, hlm. 59-62.

4. Dosen Tetap Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara

No	Nama Dosen Tetap	NIP
1.	Prof. Dr. H. Abbas Pulungan	19510505 197803 1 001
2.	Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag	19670120 199403 1 001
3.	Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA	19701024 199603 2 002
4.	Drs. Hadis Purba, MA	19620404 199303 1 002
5.	Dr. Farida, M.Pd	19570921 198303 2 001
6.	Drs. H. Sangkot Nasution, MA	19551108 197903 1 001
7.	Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd	19551108 197903 1 001
8.	Drs. H. M. Kifrawi, MA	19540225 198203 1 002
9.	Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag	19581229 198703 1 005
10.	Drs. Hendri Fauza, M.Pd	19590217 198603 1 004
11.	Dra. Arlina, M.Pd	19680607 199603 2 001

12.	Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag	19960812 199203 1 006
13.	Mahariah, M.Ag	19750411 200501 2 004
14.	Dr. H Dedi Masri, Lc, MA	19761231 200912 1 006
15.	Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I	19890510 201801 1 002
16.	Drs. H. Miswar, MA	19650507 200604 1 001
17.	Ihsan Satrya Azhar, MA	19710510 200604 1 001
18.	Enny Nazrah Pulungan, M.Ag	19720111 201411 2 002
19.	Drs. As'ad. M.Ag	19620502 201411 1 001
20.	Zulkipli Nasution, MA	1100000104

Sumber: Kantor Jurusan Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan.

5. Distribusi Mata Kuliah Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara

SEMESTER I

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
1.	01000001	Pancasila	2
2.	01000002	Pendidikan Kewarganegaraan	2
3.	01000004	Bahasa Arab	2
4.	01000005	Bahasa Inggris	2
5.	01000006	Al Quran	2
6.	01000009	Teologi Islam	2
7.	01000010	Fikih/Ushul Fikih	2
8.	01000011	Sejarah Peradaban Islam	2
9.	01030101	Filsafat Umum	2
10.	01030102	Ilmu Pendidikan	2
		Jumlah SKS	20

Sumber: Buku Panduan Akademik FITK UIN SU Medan TA. 2019-2020, hlm. 63.

SEMESTER II

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
1.	01000003	Bahasa Indonesia	2

2.	01000007	Al Hadist	2
3.	01000008	Akhlak Tasawuf	2
4.	01000013	Pengantar Ilmu Komputer	2
5.	01030001	Sejarah Pendidikan Islam	2
6.	01030002	Ilmu Pendidikan Islam	2
7.	01030103	Bahasa Arab (Qira'at Kutub)	2
8.	01030104	Psikologi Umum	2
9.	01030105	Fikih pada Pendidikan Dasar	2
10.	01030106	SKI pada MI/MTs	2
		Jumlah SKS	20

Sumber: Buku Panduan Akademik FITK UIN SU Medan TA. 2019-2020, hlm. 63.

SEMESTER III

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
1.	01000012	Metodologi Studi Islam	2
2.	01030003	Filsafat Pendidikan Islam	2
3.	01030007	Psikologi Pendidikan	2
4.	01030107	Teori Belajar dan Pembelajaran	2
5.	01030108	Tafsir Tarbawi	2
6.	01030109	Hadis Tarbawi	2
7.	01030110	Akidah Akhlak pada Madrasah	2
8.	01030111	Fikih pada Pendidikan Menengah	2
9.	01030112	SKI pada MA	2
10.	01030113	Media dan Teknologi Pembelajaran	2
		Jumlah SKS	20

Sumber: Buku Panduan Akademik FITK UIN SU Medan TA. 2019-2020, hlm. 64.

SEMESTER IV

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
1.	01030004	Administrasi Pendidikan	2
2.	01030010	Kewirausahaan	2
3.	01030114	Pembelajaran Baca Tulis Alquran	2
4.	01030115	Alquran Hadis pada MI/MTs	2
5.	01030116	Alquran Hadis pada MA	2
6.	01030117	Perkembangan Peserta Didik	2
7.	01030118	Materi PAI SD/SMP	2
8.	01030119	Materi PAI SMA/SMK	2
9.	01030120	Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak	2
10.	01030121	Strategi Pembelajaran Fiqih	2
11.	01030122	Pendidikan Luar Sekolah	2
		Jumlah SKS	22

Sumber: Buku Panduan Akademik FITK UIN SU Medan TA. 2019-2020, hlm. 64.

SEMESTER V

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
1.	01030005	Sosiologi Pendidikan	2
2.	01030006	Bimbingan dan Konseling Islam	2
3.	01030009	Profesi Keguruan/Pendidikan	2
4.	01030123	Strategi Pembelajaran Alquran Hadis	2
5.	01030124	Strategi Pembelajaran SKI	2
6.	01030125	Magang I (Pratikum Observasi Fisik dan Administrasi Pembelajaran)	2
7.	01030126	Evaluasi Pembelajaran PAI	2
8.	01030127	Perencanaan Pembelajaran PAI	2

9.	01030128	Kebijakan Pendidikan Islam	2
10.	01030129	Telaah Kurikulum PAI	2
		Jumlah SKS	20

Sumber: Buku Panduan Akademik FITK UIN SU Medan TA. 2019-2020, hlm. 64.

SEMESTER VI

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
1.	01030008	Manajemen Organisasi Pendidikan	2
2.	01030130	Pembiayaan Pendidikan	2
3.	01030131	Magang II (Pratikum Micro Teaching)	4
4.	01030132	Pengembangan Kurikulum PAI	2
5.	01030133	Statistik Pendidikan	2
6.	01030134	Metodologi Penelitian Kualitatif	2
7.	01030135	Metodologi Penelitian Kuantitatif	2
8.	01030136	Penelitian Tindakan Kelas	2
9.	01030137	Psikologi Agama	2
		Jumlah SKS	20

Sumber: Buku Panduan Akademik FITK UIN SU Medan TA. 2019-2020, hlm. 65.

SEMESTER VII

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
1.	01030138	KKN	4
2.	01030139	Magang III (Praktek Mengajar di Sekolah/Madrasah)	4
3.	01030140	Pendidikan Nilai/Karakter	2
4.	01030141	Pendidikan Multikultural	2
5.	01030142	Perbandingan Pendidikan	2
6.	01030143	Isu-isu Aktual dalam Pendidikan	2

		Jumlah SKS	16
--	--	-------------------	-----------

Sumber: Buku Panduan Akademik FITK UIN SU Medan TA. 2019-2020, hlm. 65.

SEMESTER VIII

NO	KODE MK	MATA KULIAH	SKS
1.	01030144	Skripsi	6
		Jumlah SKS	6

Sumber: Buku Panduan Akademik FITK UIN SU Medan TA. 2019-2020, hlm. 65.

Catatan:

1. Mata Kuliah Pilihan Wajib = 10 SKS
2. Jumlah SKS S1 Prodi PAI Berjumlah 154 SKS

Mata Kuliah Pilihan

No	Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah	SKS	SM
1.	01030145	Pengabdian Masyarakat*	2	III
2.	01030146	Penulisan Karya Ilmiah*	2	III
3.	01030147	Fikih Perbandingan Mazhab*	2	IV
4.	01030148	Pembelajaran PAI Inklusif*	2	IV
5.	01030149	Pendidikan MDTA*	2	V
6.	01030150	Etika Profesi Pendidik PAI*	2	V
7.	01030011	Inovasi Pendidikan*	2	VI
8.	01030012	Kepemimpinan Pendidikan Islam*	2	VI
9.	01030151	Desain Ekstra Kurikuler PAI*	2	VII
10.	01030152	Desain Kurikulum PLS*	2	VII

Sumber: Buku Panduan Akademik FITK UIN SU Medan TA. 2019-2020, hlm. 65-66.

Rekapitulasi Matakuliah Wajib per Semester

SEMESTER	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	TOTAL
JUMLAH SKS	20	20	20	22	20	20	16	6	144

Sumber: Buku Panduan Akademik FITK UIN SU Medan TA. 2019-2020, hlm. 66.

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus dalam penelitian ini terkait Kesulitan Dalam Menyelesaikan Tugas KKNi Masa Pandemi Pada Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara. Temuan ini diperoleh melalui observasi, angket atau kuesioner dan dokumentasi.

1. Kesulitan Dalam Menyelesaikan Tugas KKNi Masa Pandemi Pada Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara

a. Tugas Rutin (TR)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket berupa googleform sebagai metode pengumpulan data dan dari hasil tersebut dapat dilihat bahwasanya ketika menyelesaikan Tugas Rutin (TR) pada masa pandemi Mahasiswa PAI Angkatan 2018 mengalami kesulitan. Hal ini diperoleh melalui jawaban mahasiswa yang terdapat pada googleform tersebut yang menyatakan 69,1% Mahasiswa PAI Angkatan 2018 mengalami kesulitan sedangkan yang tidak mengalami kesulitan sebanyak 30,9% yang menyatakan bahwa dalam mengerjakan Tugas Rutin masih terbilang mudah sehingga mahasiswa tidak mengalami kesulitan.

Dan adapun beberapa hasil jawaban kesulitan yang dialami oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 dalam menyelesaikan Tugas Rutin (TR) pada masa pandemi sebagai berikut:³

“Kesulitan dalam membagi waktu, karena Tugas Rutin tidak hanya satu bahkan dibatasi oleh waktu maka dalam mengerjakan Tugas Rutin terlambat dan buru-buru.”

³ Hasil Jawaban Googleform Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara hari Rabu 16 Juni 2021.

Berdasarkan hasil jawaban melalui googleform yang telah peneliti sebarakan kepada seluruh Mahasiswa Angkatan 2018 PAI FITK UIN Sumatera Utara dapat diketahui bahwasanya salah satu kesulitan dalam menyelesaikan Tugas Rutin adalah mahasiswa tersebut kesulitan membagi waktu karena tugas rutin tersebut tidak hanya satu melainkan lebih dari satu yang diberikan oleh dosen yang berbeda-beda disetiap mata kuliah. Oleh karena itu dalam pengerjaannya mahasiswa harus terburu-buru.

Selanjutnya terdapat pula jawaban lain yang dikemukakan oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 yang mengatakan:

“Kesulitan mencari referensi yang bersumber dari buku karena sedikitnya referensi buku dan jurnal yang saya miliki, sehingga saya harus banyak mendownload dari google.”

“Susah mencari bahan bacaan dan terkadang buku yang ingin diambil dari internet tidak sesuai dengan matkul.”

“Kesulitan memperoleh berbagai sumber dari buku-buku dan kesulitan untuk menanyakan kepada yang ahli karena terpisah oleh tempat.”

Berdasarkan hasil jawaban melalui googleform yang telah peneliti sebarakan kepada seluruh Mahasiswa Angkatan 2018 PAI FITK UIN Sumatera Utara dapat diketahui bahwasanya salah satu kesulitan dalam menyelesaikan Tugas Rutin adalah mahasiswa tersebut kesulitan dalam mencari referensi melalui internet karena terkadang referensi yang mereka miliki tidak sesuai dengan mata kuliah yang bersangkutan sehingga hal tersebut menjadi kesulitan tersendiri bagi beberapa mahasiswa.

Selanjutnya terdapat pula jawaban lain yang dikemukakan oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 yang mengatakan:

“Kesulitannya pada saat dosen memberikan Tugas Rutin berupa tulis tangan, dan yang menjadi masalahnya bukan hanya satu atau dua dosen namun hampir seluruh dosen seperti itu.”

Berdasarkan hasil jawaban melalui googleform yang telah peneliti sebarakan kepada seluruh Mahasiswa Angkatan 2018 PAI FITK UIN Sumatera Utara dapat diketahui bahwasanya salah satu kesulitan

mahasiswa dalam menyelesaikan Tugas Rutin adalah ketika tugas tersebut harus ditulis tangan dan yang menjadi masalah terbesarnya adalah bukan hanya satu atau dua dosen yang memerintahkan mereka untuk mengerjakan tugas rutin tersebut dengan tulis tangan namun hampir seluruh dosen sehingga membuat mereka mengalami kesulitan.

Oleh karena itu, dari jawaban-jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat tiga kesulitan dalam menyelesaikan Tugas Rutin pada masa pandemi oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara yaitu: *Pertama*, mahasiswa kesulitan membagi waktu antara tugas yang satu dengan tugas yang lain karena bukan hanya satu atau dua tugas rutin yang diberikan oleh dosen kepada mereka melainkan hampir seluruh dosen yang memberikan tugas rutin dan dalam pengerjaannya juga diberikan waktu sehingga mahasiswa mengerjakannya harus terburu-buru mengingat jenjang waktu yang sempit. *Kedua*, mahasiswa kesulitan mencari referensi diinternet karena terkadang referensi yang mereka cari tidak sesuai dengan mata kuliah yang bersangkutan bahkan ada beberapa referensi yang sama sekali tidak terdapat diinternet. *Ketiga*, mahasiswa kesulitan ketika tidak hanya satu atau dua dosen yang memberikan tugas rutin berupa tulis tangan akan tetapi hampir seluruh dosen sehingga hal tersebut menjadi salah satu kesulitan yang mahasiswa hadapi ketika mengerjakan tugas rutin.

b. Critical Book Report (CBR)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket berupa googleform sebagai metode pengumpulan data dan dari hasil tersebut dapat dilihat bahwasanya ketika menyelesaikan Critical Book Report (CBR) pada masa pandemi Mahasiswa PAI Angkatan 2018 mengalami kesulitan. Hal ini diperoleh melalui jawaban mahasiswa yang terdapat pada googleform tersebut yang menyatakan 61,7% Mahasiswa PAI Angkatan 2018 mengalami kesulitan sedangkan yang tidak mengalami kesulitan sebanyak 38,3% yang menyatakan bahwa dalam mengerjakan

Critical Book Report masih terbilang mudah sehingga mahasiswa tidak mengalami kesulitan.

Dalam mengerjakan Critical Book Report ini Mahasiswa PAI Angkatan 2018 tentu mengalami tantangan dalam menyelesaikannya. Dari hasil jawaban maka yang menjadi tantangan terbesar dalam mengerjakan Critical Book Report (CBR) ini adalah sulitnya mencari e-book yang sesuai dengan mata kuliah. Hal ini terbukti dari jawaban Mahasiswa PAI Angkatan 2018 yang menyatakan bahwa sebanyak 76,6% mahasiswa kesulitan mencari e-book yang sesuai dengan mata kuliah.

Dan adapun beberapa hasil jawaban kesulitan yang dialami oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 dalam menyelesaikan Critical Book Report (CBR) pada masa pandemi sebagai berikut:⁴

“Sulitnya mencari buku yang sesuai dengan pembahasan.”

“Karena masa pandemi ini mau tidak mau mencari buku dari internet atau e-book, dan kebanyakan e-book hanya menampilkan penjelasan berkisar beberapa halaman dan halaman berikutnya di sembunyikan oleh pemilik e-book dan terkadang halaman yang di sembunyikan merupakan penjelasan yang kita perlukan karena belum tentu ada buku lain yang sesuai dengan kebutuhan kita saat itu.”

“Sulitnya mencari e-book yang sesuai dengan mata kuliah, karena sering keduluan teman dan pembahasan yang tidak sesuai.”

“Mencari buku e-book karena banyak e-book harus berbayar.”

“Sulit mencari e-book yang sesuai oleh keinginan dosen pengampu.”

“Kesulitan dalam mencari e-book mata kuliah selain itu juga tidak di perbolehkan dengan judul buku yang sama tetapi daftar e-book sangat sedikit.”

“Yang paling sulit dalam menyelesaikan CBR ini yaitu dalam mencari buku yang sesuai dengan mata kuliah, karena buku yang di

⁴ Hasil Jawaban Googleform Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara hari Rabu 16 Juni 2021.

kritik tidak hanya satu maka letak kesulitannya dalam mencari buku yang cocok dan siap untuk dibandingkan.”

“Menurut saya yang paling sulit ialah susahnya mencari buku yang akan dikritik sesuai dengan mata kuliah, apalagi ada dosen yang memerintahkan tidak boleh sama buku yang di kritik antara mahasiswa satu dengan lainnya.”

“Tidak menemukan buku online terlebih lagi jika judul dan pengarang buku ditentukan oleh dosen. Itu membuat kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan CBR. Karena buku di situs online tidak ada walaupun ada harus meminjam di perpustakaan kampus lain secara online dan cara seperti ini sangat menyulitkan para mahasiswa.”

“Sulitnya mencari e-book yang sesuai dengan mata kuliah, sehingga saya harus memutar otak untuk mendapatkan judul atau e-book yang sesuai dengan mata kuliah, belum lagi jika CBR mengharuskan mengambil buku berbahasa Inggris sehingga harus diterjemahkan terlebih dahulu ditambah jaringan yang terkadang hilang timbul, mempersulit saya mengerjakan CBR.”

“Pencarian buku yang akan di kritik. Karena pada beberapa mata kuliah, ada yang bukunya sedikit sulit untuk dicari diinternet. Terkadang juga ketika bukunya sudah ditemukan, tetapi informasi buku tidak lengkap.”

Berdasarkan hasil jawaban melalui googleform yang telah peneliti sebarakan kepada seluruh Mahasiswa Angkatan 2018 PAI FITK UIN Sumatera Utara dapat diketahui bahwasanya salah satu kesulitan dalam menyelesaikan Critical Book Report (CBR) adalah mahasiswa kesulitan mencari e-book dari internet yang sesuai dengan mata kuliah terlebih lagi hampir seluruh dosen tidak memperbolehkan memakai buku yang sama antara mahasiswa yang satu dengan yang lain. Dan ketika dapat pun terkadang informasi yang terdapat di dalam e-book tersebut tidak lengkap ditambah lagi dengan beberapa dosen yang mengharuskan mengambil buku berbahasa Inggris sehingga mahasiswa harus menerjemahkannya terlebih dahulu.

Selanjutnya terdapat pula jawaban lain yang dikemukakan oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 yang mengatakan:

“Kesulitan dalam membuat CBR yaitu banyak kerangka yang membuat saya menjadi bingung manakah yang paling benar dan yang pasti menuliskan ringkasan dari buku-bukunya.

Berdasarkan hasil jawaban melalui googleform yang telah peneliti sebarakan kepada seluruh Mahasiswa Angkatan 2018 PAI FITK UIN Sumatera Utara dapat diketahui bahwasanya salah satu kesulitan dalam menyelesaikan Critical Book Report (CBR) adalah mahasiswa kesulitan dalam menentukan kerangka pembuatan CBR mana yang paling benar dan terkadang beberapa dosen hanya memerintahkan mahasiswa untuk langsung mengerjakan tugas yang diberikan tanpa memberitahukan sistematika penulisan yang benar.

Selanjutnya terdapat pula jawaban lain yang dikemukakan oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 yang mengatakan:

“Kadang dosennya suka mematokkan buku apa yang harus di kritik bukankah itu terlalu kaku. Selagi masi berkaitan kenapa tidak.”

Berdasarkan hasil jawaban melalui googleform yang telah peneliti sebarakan kepada seluruh Mahasiswa Angkatan 2018 PAI FITK UIN Sumatera Utara dapat diketahui bahwasanya salah satu kesulitan dalam menyelesaikan Critical Book Report (CBR) adalah mahasiswa kesulitan ketika dosen mematokkan buku apa yang harus mereka kritik

Oleh karena itu, dari jawaban-jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat tiga kesulitan dalam menyelesaikan Critical Book Report (CBR) pada masa pandemi oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara yaitu: *Pertama*, mahasiswa kesulitan mencari e-book diinternet yang sesuai dengan mata kuliah karena terkadang beberapa e-book sulit sekali ditemukan walaupun ada tak jarang pula informasi yang berada di dalam e-book tersebut tidak lengkap dan hanya menyertakan beberapa halaman saja tidak keseluruhan karena ada yang harus membayar jika ingin melihat seluruh isi dalam e-book tersebut. Dan karena hanya mengandalkan buku online menurut mahasiswa kurang efektif apalagi buku yang akan dikritik harus berbeda antara satu

mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Ditengah pandemi seperti ini hal itu tentu membuat mahasiswa kesulitan karena hanya bisa mengandalkan media internet sebagai sarana untuk mengerjakan berbagai tugas dan mencari sumber referensi.

Kedua, mahasiswa kesulitan menentukan kerangka CBR yang paling benar karena ada beberapa dosen yang memang tidak menentukan sistematika penulisan yang benar dan sesuai. Akan tetapi ada pula dosen yang memberitahukan sistematika penulisan yang benar dan hal tersebut yang menjadi kebingungan mahasiswa karena antara dosen yang satu dengan yang lain memiliki sistematika penulisan yang berbeda. Jadi ketika mendapat tugas CBR yang tidak diberikan sistematika penulisan mahasiswa menjadi bingung harus memilih sistematika penulisan mana yang paling benar sehingga mahasiswa harus bertanya kembali kepada teman untuk menyamakan sistematika penulisan mereka. *Ketiga*, mahasiswa kesulitan ketika dosen mematokkan buku apa yang akan mereka kritik. Hal tersebut menjadi tantangan dan kesulitan tersendiri bagi beberapa mahasiswa karena untuk mencari e-book yang sesuai dengan mata kuliah tersebut saja sudah sulit apalagi harus mencari buku yang dipatokkan oleh dosen.

c. Critical Journal Review (CJR)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket berupa googleform sebagai metode pengumpulan data dan dari hasil tersebut dapat dilihat bahwasanya ketika menyelesaikan Critical Journal Review pada masa pandemi Mahasiswa PAI Angkatan 2018 ada beberapa yang mengalami kesulitan akan tetapi lebih banyak yang tidak mengalami kesulitan. Hal ini diperoleh melalui jawaban mereka yang terdapat pada googleform tersebut yang menyatakan Mahasiswa PAI Angkatan 2018 mengalami kesulitan sebanyak 35,1% sedangkan yang tidak mengalami kesulitan sebanyak 64,9% yang menyatakan bahwa dalam mengerjakan Critical Journal Review (CJR) masih terbilang mudah karena hanya

beberapa dosen yang memerintahkan memakai jurnal internasional dan kebanyakan dosen tidak menentukan jurnal yang akan mereka kritik sehingga mereka tidak mengalami kesulitan.

Dan adapun beberapa hasil jawaban kesulitan yang dialami oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 dalam menyelesaikan Critical Journal Review (CJR) pada masa pandemi sebagai berikut:⁵

“Sulitnya mencari jurnal yang memiliki ISSN.”

“Mencari jurnal yang sesuai dengan mata kuliah terkadang sulit atau ketika mencari jurnal yang harus ber-ISSN.”

“Ketika menemukan jurnal banyak yang identitasnya tidak memenuhi syarat dalam pembuatan CJR.”

Berdasarkan hasil jawaban melalui googleform yang telah peneliti sebarakan kepada seluruh Mahasiswa Angkatan 2018 PAI FITK UIN Sumatera Utara dapat diketahui bahwasanya salah satu kesulitan dalam menyelesaikan Critical Journal Review (CJR) adalah mahasiswa kesulitan mencari jurnal yang memiliki ISSN serta identitas yang lengkap dan memenuhi syarat dalam pembuatan CJR.

Selanjutnya terdapat pula jawaban lain yang dikemukakan oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 yang mengatakan:

“Dosen mewajibkan jurnal internasional yang sulit untuk diperoleh dan pembahasan jurnal yang tidak sesuai dengan mata kuliah.”

“Akses jurnal internasional sangat terbatas, kurang tau akses link yang menawarkan banyak jurnal.”

Berdasarkan hasil jawaban melalui googleform yang telah peneliti sebarakan kepada seluruh Mahasiswa Angkatan 2018 PAI FITK UIN Sumatera Utara dapat diketahui bahwasanya salah satu kesulitan dalam menyelesaikan Critical Journal Review (CJR) adalah mahasiswa kesulitan ketika dosen mewajibkan untuk memakai jurnal internasional karena akses

⁵ Hasil Jawaban Googleform Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara hari Rabu 16 Juni 2021.

jurnal internasional sangat terbatas karena tidak tahu link yang menawarkan banyak jurnal internasional dan terkadang tidak sesuai dengan mata kuliah.

Selanjutnya terdapat pula jawaban lain yang dikemukakan oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 yang mengatakan:

“Faktor ketentuan sinta yang ditentukan oleh dosen.”

“Mencari jurnal yang sesuai dengan kemauan dosen.”

“Ketika dosen menetapkan setiap judul per mahasiswa.”

Berdasarkan hasil jawaban melalui googleform yang telah peneliti sebarakan kepada seluruh Mahasiswa Angkatan 2018 PAI FITK UIN Sumatera Utara dapat diketahui bahwasanya salah satu kesulitan dalam menyelesaikan Critical Journal Review (CJR) adalah mahasiswa kesulitan ketika dosen harus menetapkan setiap judul jurnal per mahasiswa dan adapula dosen yang harus menetapkan mencari jurnal di Sinta yang sesuai dengan kemauan dosen tersebut.

Selanjutnya terdapat pula jawaban lain yang dikemukakan oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 yang mengatakan:

“Terkadang dalam menelaah jurnal tersebut saya pribadi masih sulit merangkainya dengan kata-kata yang ilmiah.”

Berdasarkan hasil jawaban melalui googleform yang telah peneliti sebarakan kepada seluruh Mahasiswa Angkatan 2018 PAI FITK UIN Sumatera Utara dapat diketahui bahwasanya salah satu kesulitan dalam menyelesaikan Critical Journal Review (CJR) adalah mahasiswa kesulitan ketika menelaah jurnal dan harus merangkai CJR tersebut dengan kata-kata yang ilmiah.

Selanjutnya terdapat pula jawaban lain yang dikemukakan oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 yang mengatakan:

“Ketika tugas ktitikan harus dua jurnal dan dua bahasa.”

Berdasarkan hasil jawaban melalui googleform yang telah peneliti sebarakan kepada seluruh Mahasiswa Angkatan 2018 PAI FITK UIN

Sumatera Utara dapat diketahui bahwasanya salah satu kesulitan dalam menyelesaikan Critical Journal Review (CJR) adalah mahasiswa kesulitan ketika kritikan ditetapkan harus dua jurnal dan dua bahasa.

Oleh karena itu, dari jawaban-jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat empat kesulitan dalam menyelesaikan Critical Journal Review (CJR) pada masa pandemi oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara yaitu: *Pertama*, mahasiswa kesulitan mencari jurnal yang memiliki ISSN serta identitas lengkap yang memenuhi syarat dalam pembuatan CJR. Karena biasanya dosen akan memberikan format penulisan CJR dengan mencantumkan identitas lengkap jurnal yang akan dikritik, bagi beberapa mahasiswa yang kurang akses dalam mencari jurnal tentu akan mengalami kesulitan untuk mencari jurnal yang sudah ber-ISSN karena jurnal yang sudah ber-ISSN dan memiliki identitas lengkap yang memenuhi syarat dalam pembuatan jurnal biasanya terdapat di Sinta dan sudah terakreditasi serta banyak dijadikan referensi dan rekomendasi bagi para peneliti ataupun mahasiswa.

Kedua, mahasiswa mengalami kesulitan ketika dosen mewajibkan jurnal internasional sebagai bahan kritikan karena akses jurnal yang terbatas dan mahasiswa kurang tahu link yang menawarkan banyak jurnal internasional. Hal ini tentu saja menjadi salah satu kesulitan bagi mahasiswa, belum lagi jurnal internasional tersebut harus kembali diterjemahkan agar mahasiswa tersebut paham apa yang dituliskan di dalam jurnal tersebut. Bagi mahasiswa yang paham bahasa Inggris mungkin akan sangat mudah baginya, akan tetapi bagi yang tidak pasti akan sangat kesulitan. Belum lagi saat menerjemahkan ada beberapa kata ataupun kalimat yang sulit untuk dipahami karena hanya mengandalkan google translate sebagai media penerjemah.

Ketiga, mahasiswa kesulitan ketika dosen menetapkan jurnal harus mengambil dari Sinta dan harus sesuai dengan kemauan dosen tersebut dan terkadang juga dosen telah menetapkan setiap judul per mahasiswa. Hal tersebut tentu juga menjadi salah satu kesulitan bagi mahasiswa apalagi

jika dosen menentukan judul per mahasiswanya. Karena sedangkan tidak ditentukan per judulpun sudah sulit untuk mencari jurnal yang sesuai dengan mata kuliah apalagi harus ditentukan judul per mahasiswa, sehingga mahasiswa harus extra lebih lagi dalam mencari jurnal tersebut. *Keempat*, mahasiswa kesulitan ketika akan menelaah jurnal dan harus merangkai CJR tersebut dengan kata-kata ilmiah. Karena sudah tentu ketika sudah memasuki Perguruan Tinggi, mahasiswa dituntut untuk dapat merangkai kata-kata ilmiah tidak hanya sembarang kata yang digunakan di kehidupan sehari-hari, kata-kata yang akan dituliskan harus terstruktur namun mudah dipahami sehingga para pembaca tidak kesulitan dalam memaknai setiap kata dan kalimat yang dituliskan oleh si penulis tersebut.

d. Mini Riset (MR)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket berupa googleform sebagai metode pengumpulan data dan dari hasil tersebut dapat dilihat bahwasanya ketika menyelesaikan Mini Riset pada masa pandemi Mahasiswa PAI Angkatan 2018 mengalami kesulitan. Hal ini diperoleh melalui jawaban mereka yang terdapat pada googleform tersebut yang menyatakan 86,2% Mahasiswa PAI Angkatan 2018 mengalami kesulitan sedangkan yang tidak mengalami kesulitan sebanyak 13,8% yang menyatakan bahwa dalam mengerjakan Mini Riset tidak mengalami kesulitan. Yang menjadi kesulitan terbesar karena pada saat proses penyelesaian mini riset pada masa pandemi dituntut harus turun langsung kelapangan untuk mencari sumber data. Hal ini diketahui berdasarkan jawaban Mahasiswa PAI Angkatan 2018 yang menyatakan bahwa 64,9% dosen mengharuskan mereka untuk turun langsung kelapangan untuk memperoleh sumber data terkait Mini Riset yang mereka kerjakan.

Dan adapun beberapa hasil jawaban kesulitan yang dialami oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 dalam menyelesaikan Mini Riset pada masa pandemi sebagai berikut:⁶

“Sulitnya mencari informasi dilapangan karena pandemi.”

“Sulitnya akses mendapatkan narasumber untuk di riset.”

“Tidak boleh survey ke lokasi kejadian mini riset.”

“Observasi secara langsung hal tersebut menyulitkan apalagi di masa pandemi harus waspada dan terkadang tidak mudah juga untuk meyakinkan informan dalam melakukan wawancara.”

“Tidak diterimanya dalam melaksanakan penelitian.”

“Mencari informasi, mewawancarai, dan mendokumentasikan.”

“Karena keterbatasan untuk survey dilapangan, diharuskan memakai protokol kesehatan.”

“Tidak diberikan izin di lokasi penelitian dengan beralaskan pandemi Covid-19.”

“Mencari narasumber, harus turun ke lapangan dan datanya harus real.”

Berdasarkan hasil jawaban melalui googleform yang telah peneliti sebarkan kepada seluruh Mahasiswa Angkatan 2018 PAI FITK UIN Sumatera Utara dapat diketahui bahwasanya salah satu kesulitan dalam menyelesaikan Mini Riset adalah mahasiswa tidak diperbolehkan untuk survey langsung ke lokasi penelitian, tidak diterimanya untuk melaksanakan penelitian, keterbatasan dalam survey penelitian karena mengharuskan menggunakan protokol kesehatan, dan mencari narasumber serta meyakinkan narasumber tersebut untuk ikutserta dalam penelitian.

Selanjutnya terdapat pula jawaban lain yang dikemukakan oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 yang mengatakan:

⁶ Hasil Jawaban Googleform Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara hari Rabu 16 Juni 2021.

“Mini riset yang dilakukan berkaitan dengan keadaan sekolah yang harus di teliti. Sehingga saya kesulitan untuk mendapatkan informasi atau data untuk tugas mini riset.”

“Sekolah tutup, susah untuk menghubungi pihak sekolah karena sekolah tutup.”

“Sekolah yang bergantian tatap muka, sehingga sulit mengamati peserta didik.”

“Faktor kesulitannya yaitu dalam hal menemukan tempat yang ingin di survey dikarenakan masa pandemi ini sekolah banyak yang tutup, jadi sulit bagi saya menerapkan penelitian yang mana lebih ke siswa pengaplikasiannya, jadi menurut saya titik kesulitannya ya tidak bisa berinteraksi langsung dengan siswa dalam menentukan penelitian saya, jadi mau gak mau harus membuat penelitian yang hanya terfokus kepada guru atau kepala sekolah dan lembaga sekolah.”

“Banyak sekolah yang tidak buka saat pandemi, tidak adanya peserta didik di sekolah untuk di wawancarai, izin yang cukup mempersulit ketika melakukan mini riset.”

“Jika mini riset mengharuskan turun ke lapangan, khususnya kami yang jurusan PAI harus ke sekolah sedangkan belum tentu semua sekolah belajar tatap muka dan jika riset tidak harus turun ke lapangan, maka kendalanya ada pada sulitnya mengumpulkan narasumber yang akan dijadikan bahan riset.”

“Jam operasi sekolah yang berkurang, sehingga kurang maksimal dalam mini riset ini.”

Berdasarkan hasil jawaban melalui googleform yang telah peneliti sebarkan kepada seluruh Mahasiswa Angkatan 2018 PAI FITK UIN Sumatera Utara dapat diketahui bahwasanya salah satu kesulitan dalam menyelesaikan Mini Riset adalah mahasiswa kesulitan untuk penelitian jika mengharuskan turun langsung ke lapangan karenanya banyaknya sekolah yang tutup pada masa pandemi. Jika ada sekolah yang bukapun jam operasional sekolah tersebut berkurang sehingga dalam penelitian kurang maksimal.

Selanjutnya terdapat pula jawaban lain yang dikemukakan oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 yang mengatakan:

“Terkadang mini riset tidak berkelompok sehingga sulit mencari sumber data sendirian.”

“Karena jauh jadi sulit bersama teman sekelompok.”

“Disaat pandemi ini sulit untuk menyelesaikan mini riset dikarenakan kami dan teman-teman sekalian jauh jadi tidak bisa untuk bekerjasama.”

“Pada saat masa pandemi mini riset dilakukan secara berkelompok, sedangkan setiap kelompok daerah tempat tinggalnya berjarak sangat jauh dan mini riset harus dilakukan secara langsung di lapangan.”

Berdasarkan hasil jawaban melalui googleform yang telah peneliti sebarkan kepada seluruh Mahasiswa Angkatan 2018 PAI FITK UIN Sumatera Utara dapat diketahui bahwasanya salah satu kesulitan dalam menyelesaikan Mini Riset adalah mahasiswa kesulitan karena mini riset tersebut biasanya dikerjakan dengan cara berkelompok sedangkan tempat tinggal mereka berjauhan.

Selanjutnya terdapat pula jawaban lain yang dikemukakan oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 yang mengatakan:

“Menentukan judul apa yang ingin dibahas di dalam mini riset.”

“Sering terjadi kekurangan data yang dibutuhkan karena riset pada saat pandemi dipersulit.”

“Kesulitannya ketika mengumpulkan data yang dosen inginkan.”

Berdasarkan hasil jawaban melalui googleform yang telah peneliti sebarkan kepada seluruh Mahasiswa Angkatan 2018 PAI FITK UIN Sumatera Utara dapat diketahui bahwasanya salah satu kesulitan dalam menyelesaikan Mini Riset adalah mahasiswa kesulitan dalam menentukan judul dalam penelitian tersebut dan mahasiswa kesulitan karena kekurangan data serta mengumpulkan data yang sesuai dengan dosen inginkan.

Oleh karena itu, dari jawaban-jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat empat kesulitan dalam menyelesaikan

Mini Riset pada masa pandemi oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara yaitu: *Pertama*, mahasiswa kesulitan karena sulitnya akses mendapatkan narasumber yang mau ikut serta dalam penelitian pada masa pandemi seperti ini, tidak diperbolehkannya untuk survey ke lokasi penelitian serta keterbatasan untuk survey dilapangan karena harus sesuai dengan protokol kesehatan. Beberapa lokasi penelitian tidak menerima mahasiswa dengan alasan pandemi Covid-19 sehingga hal tersebut menjadi kesulitan tersendiri bagi mahasiswa, sementara hampir seluruh dosen memerintahkan mahasiswa untuk turun langsung ke lapangan dalam mencari sumber data untuk mini riset tersebut. Keterbatasan informasi juga menjadi kendala yang serius dalam menyelesaikan mini riset tersebut karena informasi sangat dibutuhkan dalam penelitian, namun karena keadaan pandemi informasi itu sukar didapat apalagi ketika dosen memerintahkan harus memberikan dokumentasi saat penelitian. Hal ini menjadi salah satu kesulitan mahasiswa saat akan menyelesaikan mini riset pada masa pandemi.

Kedua, mahasiswa kesulitan karena ketika diharuskan turun langsung kelapangan sekolah yang menjadi tempat penelitian harus ditutup selama pandemi dan jika adapun sekolah yang buka jadwal operasional mereka terbatas serta jadwal tatap muka yang harus bergantian antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Padahal beberapa penelitian mini riset apalagi dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya prodi Pendidikan Agama Islam selalu melibatkan peserta didik dalam setiap penelitian yang akan diadakan. Sehingga hal tersebut juga menjadi salah satu kesulitan dalam menyelesaikan mini riset pada masa pandemi.

Ketiga, mahasiswa kesulitan karena mini riset biasanya dikerjakan berkelompok namun pada masa pandemi seperti ini mahasiswa tidak bisa melaksanakannya dengan cara berkelompok mengingat rumah mereka yang berjauhan dan akses untuk diskusi yang tidak memungkinkan, sehingga satu-satunya cara yang efisien adalah mengutus salah satu

diantara mereka untuk turun langsung kelapangan dan mencari data-data yang diperlukan dan kemudian nantinya akan dibantu oleh teman sekelompok yang lain. Akan tetapi dengan cara ini terbilang tidak efektif karena pasti ada saja teman sekelompok yang tidak ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan mini riset tersebut. *Keempat*, mahasiswa kesulitan ketika akan menentukan judul apa yang ingin dibahas di dalam mini riset tersebut. Hal ini sudah menjadi hal yang mungkin sangat banyak dialami mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian. Untuk menentukan judul termasuk kesulitan tersendiri bagi mahasiswa, apalagi jika harus mengajukan judul tersebut kepada dosen pengampu. Ketika tidak sesuai maka mahasiswa terpaksa harus merevisi ulang sampai judul tersebut benar-benar disetujui. Kemudian sering terjadinya kekurangan data yang diinginkan dosen karena keterbatasan penelitian pada masa pandemi.

e. Projek

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket berupa googleform sebagai metode pengumpulan data dan dari hasil tersebut dapat dilihat bahwasanya ketika menyelesaikan Projek pada masa pandemi Mahasiswa PAI Angkatan 2018 mengalami kesulitan. Hal ini diperoleh melalui jawaban mereka yang terdapat pada googleform tersebut yang menyatakan 67% Mahasiswa PAI Angkatan 2018 mengalami kesulitan sedangkan yang tidak mengalami kesulitan sebanyak 33% yang menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan Projek karena mendapat keringanan dari dosen selama masa pandemi.

Dan adapun beberapa hasil jawaban kesulitan yang dialami oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 dalam menyelesaikan Projek pada masa pandemi sebagai berikut:⁷

“Mewujudkan projek itu sangat sulit dimasa pandemi ini.”

“Menyesuaikan ide dengan kondisi pandemi yang serba sulit.”

⁷ Hasil Jawaban Googleform Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara hari Rabu 16 Juni 2021.

“Kesulitannya hanya pada ide mengenai apa yang akan dibuat untuk proyek. Apalagi semenjak covid jarang ada teman bicara untuk berdiskusi langsung mengenai proyek yang cocok untuk dikerjakan.”

“Ide yang terbatas dan otak yang terkekang di dalam rumah sehingga tidak mudah lancar berfikir.”

“Kesulitan yang dialami saat menyelesaikan proyek pada masa pandemi ini karena harus memikirkan perencanaan, karena perencanaan awal dari segalanya.”

Berdasarkan hasil jawaban melalui googleform yang telah peneliti sebarkan kepada seluruh Mahasiswa Angkatan 2018 PAI FITK UIN Sumatera Utara dapat diketahui bahwasanya salah satu kesulitan dalam menyelesaikan Proyek adalah mahasiswa kesulitan saat menyesuaikan ide apa yang akan diberikan untuk menyelesaikan proyek tersebut. Ide yang terbatas menjadi kesulitan tersendiri bagi beberapa mahasiswa.

Selanjutnya terdapat pula jawaban lain yang dikemukakan oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 yang mengatakan:

“Dosen tidak menjelaskan secara detail sehingga saya bingung.”

“Mencari landasan dalam pengerjaannya.”

“Karena dalam menyusun proyek belum paham betul sistem pengerjaannya bagaimana sehingga saya mengalami kesulitan dalam menyusunnya.”

Berdasarkan hasil jawaban melalui googleform yang telah peneliti sebarkan kepada seluruh Mahasiswa Angkatan 2018 PAI FITK UIN Sumatera Utara dapat diketahui bahwasanya salah satu kesulitan dalam menyelesaikan Proyek adalah mahasiswa kesulitan karena dosen tidak menjelaskan secara detail sehingga mahasiswa tersebut bingung untuk mencari landasan dalam pengerjaannya ditambah mahasiswa belum paham betul bagaimana sistem pengerjaannya sehingga mahasiswa mengalami kesulitan ketika akan menyusunn proyek tersebut.

Oleh karena itu, dari jawaban-jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat dua kesulitan dalam menyelesaikan

Projek pada masa pandemi oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara yaitu: *Pertama*, mahasiswa kesulitan dalam mengemukakan ide apa yang akan mereka bahas di dalam projek tersebut karena selama pandemi ide menjadi salah satu keterbatasan dalam menyelesaikan projek. Mahasiswa harus memikirkan bagaimana rencana awal yang akan mereka lakukan dalam menyelesaikan projek tersebut karena tanpa perencanaan projek tersebut tidak akan selesai sebab tidak paham apa yang harus dilakukan terlebih dahulu.

Kedua, mahasiswa kesulitan dikarenakan dosen tidak menjelaskan cara mengerjakan projek secara detail sehingga beberapa mahasiswa menjadi bingung bagaimana akan memulai untuk menyelesaikan projek tersebut. Padahal landasan dalam pengerjaan yang dikemukakan oleh dosen sangat penting untuk membantu penyelesaian projek tersebut. Ditambah sistem pengerjaannya yang belum dipahami betul oleh mahasiswa sehingga mahasiswa mengalami kesulitan saat akan menyelesaikannya.

f. Rekayasa Ide (RI)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket berupa googleform sebagai metode pengumpulan data dan dari hasil tersebut dapat dilihat bahwasanya ketika menyelesaikan Rekayasa Ide (RI) pada masa pandemi Mahasiswa PAI Angkatan 2018 mengalami kesulitan. Hal ini diperoleh melalui jawaban mereka yang terdapat pada googleform tersebut yang menyatakan 70,2% Mahasiswa PAI Angkatan 2018 mengalami kesulitan sedangkan yang tidak mengalami kesulitan sebanyak 29,8% yang menyatakan bahwa dalam mengerjakan Rekayasa Ide (RI) tidak mengalami kesulitan.

Dan adapun beberapa hasil jawaban kesulitan yang dialami oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 dalam menyelesaikan Rekayasa Ide (RI) pada masa pandemi sebagai berikut:⁸

“Kesulitannya adalah sulitnya memikirkan apa ide yang sudah ada yang tepat, mudah, dan tidak sulit untuk dijadikan, dilahirkan konsep baru dari ide yang sudah ada tersebut.”

“Kesulitan terbesar menurut saya mengemukakan ide-ide baru saya ke dalam lembar kerja.”

“Yang paling sulit yaitu membuat ide baru.”

Berdasarkan hasil jawaban melalui googleform yang telah peneliti sebarikan kepada seluruh Mahasiswa Angkatan 2018 PAI FITK UIN Sumatera Utara dapat diketahui bahwasanya salah satu kesulitan dalam menyelesaikan Rekayasa Ide adalah mahasiswa kesulitan untuk melahirkan ide-ide yang sudah ada menjadi ide baru yang lebih mutakhir dan diminati pada zaman sekarang.

Oleh karena itu, dari jawaban-jawaban diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat satu kesulitan dalam menyelesaikan Rekayasa Ide pada masa pandemi oleh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara yaitu: *Pertama*, mahasiswa kesulitan untuk melahirkan ide-ide lama menjadi konsep baru yang sudah ada tersebut yang terbaru sehingga konsep baru tersebut menjadi sebuah gagasan mutakhir yang nantinya dapat dijadikan referensi dan bahan bacaan bagi banyak orang. Namun pada kenyataannya dalam menyelesaikan Rekayasa Ide kesulitan terbesarnya adalah mahasiswa merasa sulit untuk mengemukakan ide-ide baru tersebut ke dalam lembar kerja sehingga hal ini menjadi kendala pada saat menyelesaikan rekayasa ide tersebut.

⁸ Hasil Jawaban Googleform Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara hari Rabu 16 Juni 2021.

2. Upaya Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara Dalam Mengatasi Kesulitan Menyelesaikan Tugas KKNi Pada Masa Pandemi

Terdapat beberapa upaya Mahasiswa PAI Angkatan 2018 dalam mengatasi kesulitan menyelesaikan tugas KKNi masa pandemi. Ada beberapa pendapat yang peneliti temukan dari hasil jawaban melalui googleform yang telah peneliti sebar kepada seluruh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 yaitu sebagai berikut:⁹

"Upaya saya dalam mengatasi kesulitan menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi yaitu dengan banyak mendownload referensi yang sesuai, kemudian membagi waktu dengan sebaik-baiknya."

"Memaksimalkan apa yang dapat dimaksimalkan, seperti membeli kouta internet yang unlimited, membeli kartu/provider yang mendukung jaringan internet, tidak menunda-nunda tugas."

"Menurut saya upayanya yaitu mengumpulkan niat dan singkirkan rasa malas, kerjakan terus walau dengan rasa keterpaksaan dan kejenuhan sehingga bisa menjadi kebiasaan."

"Mencari sinyal yang lancar dengan pergi dari rumah dan kelokasi yang lumayan lancar jaringan, mencari buku yang relevan dengan pembelajaran."

"Caranya saya harus meminjam buku atau mencari-cari diinternet walau kadang dapat dan kadang tidak."

"Menonton materi di Youtube atau mencari literature yang sesuai."

"Harus menyediakan dua kartu yang berbeda, untuk mengantisipasi kehilangannya jaringan."

"Banyak berdiskusi dengan teman dan bertanya pada dosen yang tidak dipahami serta perlu dukungan dari orang terdekat."

Dari jawaban-jawaban diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat beberapa upaya Mahasiswa PAI Angkatan 2018

⁹ Hasil Jawaban Googleform Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara hari Rabu 16 Juni 2021.

dalam mengatasi kesulitan menyelesaikan tugas KKNi masa pandemi. Dapat diketahui pada masa pandemi seperti ini banyak sekali kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas KKNi, bukan hanya dari faktor internal namun juga terdapat dari faktor eksternal membuat para mahasiswa harus lebih ekstra dalam menyelesaikannya. Mahasiswa dituntut untuk dapat menyelesaikan seluruh tugas KKNi tepat waktu, belum lagi beberapa dosen yang memerintahkan untuk turun langsung ke lapangan sehingga hal tersebut membuat mahasiswa kesulitan apalagi kondisi sangat tidak memungkinkan untuk diadakannya penelitian turun langsung ke lapangan.

Penyelesaian tugas KKNi pada masa pandemi dinilai tidak efektif karena banyak terdapat kendala. Akan tetapi mahasiswa juga harus memiliki solusi atas kesulitan yang dialami. Mahasiswa PAI Angkatan 2018 memiliki upaya untuk menanggulangi kesulitan yang dihadapi salah satunya adalah dengan membagi waktu dengan sebaik-baiknya. Peneliti menemukan bahwasanya tugas KKNi pada masa pandemi bukan hanya satu atau dua akan tetapi terdapat enam tugas KKNi dalam satu mata kuliah. Hal tersebut tentu membuat beberapa mahasiswa kewalahan karena mata kuliah tidak hanya satu akan tetapi sepuluh atau bahkan sebelas mata kuliah sekaligus yang harus mereka emban beserta tugasnya. Karenanya mahasiswa harus dapat mengatur waktu dengan baik dan menyelesaikan waktu dengan jadwal pengumpulan tugas.

Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan Mahasiswa PAI Angkatan 2018 juga terdapat pada segi sarana dan prasarana oleh karena itu mahasiswa juga harus memiliki upaya dalam mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan mencari jaringan yang lancar ke lokasi-lokasi yang memungkinkan. Karena beberapa mahasiswa ada yang tinggal di daerah pelosok sulit jaringan sehingga harus berupaya untuk mencari jaringan yang lancar, jika tidak tentu mahasiswa tidak akan dapat menyelesaikan tugas KKNi dengan tepat waktu. Kendala jaringan termasuk masalah serius pada masa pandemi seperti ini, interaksi antar mahasiswa dengan

mahasiswa atau mahasiswa dengan dosen menjadi sangat minim karena proses pembelajaran daring yang terpisah oleh jarak.

Selain itu, meminjam buku dengan teman sekitar daerah juga menjadi salah satu upaya dalam mengatasi kesulitan menyesuaikan tugas KKNi pada masa pandemi mengingat tidak adanya perpustakaan yang buka selama masa pandemi. Menonton materi yang sesuai di youtube, mencari literature, mencari banyak buku yang relevan sesuai pembelajaran juga termasuk salah satu upaya dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi. Saat ini mahasiswa banyak dituntut lebih kreatif dalam menemukan materi atau bahan referensi untuk tugas yang diperintahkan oleh dosen. Karena jika hanya mengandalkan bertanya saja kurang efektif dalam menyelesaikannya. Mahasiswa harus memiliki referensi dan buku pegangan untuk dapat menjawab tugas-tugas yang nantinya akan mereka selesaikan.

Dan upaya terbesar dalam menghadapi kesulitan menyelesaikan tugas KKNi masa pandemi adalah mengumpulkan niat dan menyingkirkan rasa malas. Karena mengumpulkan niat menjadi salah satu kendala yang cukup serius. Tanpa niat untuk mengerjakan tugas akan terbengkalai begitu saja. Apalagi selama masa pandemi rasa malas sangat meningkat. Ketika ingin menyelesaikan tugas selalu ada penghambat dalam penyelesaiannya, salah satu contohnya yaitu bermain gadget dan membuka media sosial lebih asik ketimbang harus menyelesaikan tugas. Jadi banyak mahasiswa yang akhirnya menunda tugas lalu menumpuk tugas tersebut sehingga tak jarang ketika waktu sudah mendekati hari pengumpulan tidak terselesaikan dan jika terselesaikan pun tidak maksimal karena menyelesaikan dengan waktu yang sangat sempit.

Oleh karena itu, pendapat-pendapat yang telah dikemukakan diatas menjadi jawaban atas kesulitan Mahasiswa PAI Angkatan 2018 dalam menyelesaikan tugas KKNi masa pandemi. Beberapa upaya yang telah dikemukakan menjadi cara untuk menghilangkan kesulitan tersebut

sehingga dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi mendapat solusi yang lebih efektif dan efisien.

3. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara Mengalami Kesulitan Dalam Menyelesaikan Tugas KKNi Pada Masa Pandemi

a. Segi Waktu

Faktor yang pertama adalah dari segi waktu karena ada beberapa mahasiswa yang sudah bekerja dan ada juga beberapa yang membantu orang tua selama pandemi sehingga menyebabkan Mahasiswa PAI Angkatan 2018 mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi. Waktu menjadi salah satu faktor, apalagi tugasnya semakin banyak dan melelahkan dan itu membuat mereka merasa terbebani. Jarak pengumpulan tugas yang satu dengan yang lain juga menjadi salah satu faktornya sehingga mereka kesulitan dalam manajemen waktu dalam menyelesaikan tugas KKNi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:¹⁰

“Tugas perkuliahan menjadi lebih banyak. Apalagi terkadang batas pengumpulan cuma satu hari sedangkan tugas yang dikerjakan tidak hanya satu.”

“Manajemen waktunya karena kalau selama pandemi menuntut saya gak hanya berkecimpung di dunia kuliah namun juga harus di pekerjaan rumah.”

“Sulit untuk membagi waktu karena beberapa tugas dibatasi oleh waktu maka dalam mengerjakannya sering terlambat dan buru-buru.”

“Masalah waktu dan kondisi yang tidak memungkinkan menjadi salah satu faktornya.”

“Waktunya sering bertabrakan dengan tugas rumah.”

¹⁰ Hasil Jawaban Googleform Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara hari Rabu 16 Juni 2021.

“Mengatur waktu tugas mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu.”

“Saya mengalami kesulitan di waktu sebab saya kerja sambil kuliah. Untuk bertahan kuliah saya harus bekerja.”

“Waktunya sering bertabrakan dengan tugas lainnya juga pekerjaan rumah.”

“Waktu dalam mengerjakan tugas terbentur dengan aktivitas sehari-hari.”

“Sulitnya membagi waktu untuk mengerjakan tugas dengan hal-hal lain diluar tugas.”

“Tugasnya bersamaan dengan tugas mata kuliah lain sehingga harus mengejar waktu dalam menyiapkannya.”

“Waktunya kurang memadai karena harus mengerjakan tugas lebih dari satu.”

“Faktornya adalah kami diberi batas waktu untuk mengerjakan sedangkan tugas yang diberikan bukan hanya satu dosen saja.”

“Waktu kuliah berbarengan dengan waktu mengajar.”

“Waktu yang diberikan kadang kurang banyak.”

Berdasarkan hasil jawaban melalui googleform yang telah peneliti sebarkan kepada seluruh Mahasiswa Angkatan 2018 PAI FITK UIN Sumatera Utara dapat diketahui bahwasanya salah satu faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi adalah dari faktor segi waktu. Karena beberapa diantara mahasiswa harus mengerjakan tugas yang lebih dari satu dengan waktu yang berdekatan sehingga hal tersebut menjadi kesulitan tersendiri bagi mahasiswa. Belum lagi terdapat mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sehingga dalam manajemen waktu mahasiswa tersebut kewalahan dan terdapat aktivitas sehari-hari yang terbentur dengan proses penyelesaian tugas KKNi. Pada masa pandemi mahasiswa bukan hanya difokuskan pada proses perkuliahan. Beberapa diantaranya juga difokuskan dengan kuliah

sambil bekerja, pekerjaan rumah dan membantu orangtua. Oleh karena itu segi waktu menjadi salah satu faktor kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi.

b. Segi Proses

Faktor yang kedua adalah dari segi proses karena dalam segi proses ini dihadapkan dengan harus adanya niat mengerjakan, melawan rasa malas, kelompok yang tidak dapat diajak bekerjasama, kesulitan karena tidak adanya format sistematika penulisan yang benar, dan sumber referensi yang kurang sehingga menyebabkan Mahasiswa PAI Angkatan 2018 mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:¹¹

“Sulit yah karena harus melawan rasa malas.”

“Kesulitan melawan rasa malas dan kesulitan mengumpulkan niat untuk mengerjakan.”

“Sulit mencari referensi yang banyak karena tidak ada perpustakaan.”

“Karena hampir setiap hari mengerjakan tugas dan jadi sering begadang saya jadi malas untuk mengerjakan.”

“Sulitnya memperoleh berbagai sumber dari buku-buku ketika mengerjakannya.”

“Bahan untuk mengerjakan tugas itu sulit untuk mencarinya.”

“Kadang kalau sekelompok ada yang gak mau mengerjakan tugas jadi itu menjadi salah satu faktor kesulitan bagi saya, dia mau tinggal enak aja.”

“Faktornya karena malas, yang kedua ya emang malas dan yang ketiga ya emang udah kebiasaan malas dan terakhir udah keenakan malas-malasan sama rebahan jadi kesulitan untuk ngerjain tugas karena udah numpuk.”

“Referensi kadang kurang akurat.”

¹¹ Hasil Jawaban Googleform Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara hari Rabu 16 Juni 2021.

“Karena faktor internalnya yaitu niat.”

“Kadang bingung mau ngerjain yang mana dulu, terlalu banyak jadi lupa.”

“Kadang sudah niat untuk mengerjakan tapi kalau sudah pegang hp suka buka yang lain kaya instagram, facebook dan lain-lain jadi terakhirnya gak ada dikerjakan jadi numpuk dan jadi beban.”

“Sulitnya mencari referensi yang sesuai dengan pembahasan.”

“Sulitnya mencari e-book dan sekalinya ada kadang berbayar apalagi kadang e-booknya harus sesuai keinginan dosen pengampu mata kuliahnya.”

“Gak bisa kerjasama dengan kawan sekelompok karena rumahnya berjauhan jadi kalau tugas mini riset kadang cuma satu orang aja perwakilan yang turun kelapangan sehingga itu menyulitkan karena harus dipilih lagi dan siapa yang memang bersedia.”

“Gak ada niat mengerjakan karena mager terlalu banyak tugas.”

“Data susah didapat karena gak boleh keluar rumah.”

“Tidak adanya format yang sesuai sehingga kesulitan dalam mengerjakannya.”

“Saya bingung dalam pengerjaannya.”

Berdasarkan hasil jawaban melalui googleform yang telah peneliti sebarakan kepada seluruh Mahasiswa Angkatan 2018 PAI FITK UIN Sumatera Utara dapat diketahui bahwasanya salah satu faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi adalah dari faktor segi proses. Proses dalam menyelesaikan tugas KKNi tentu harus memiliki niat untuk menyelesaikan. Akan tetapi beberapa diantara mahasiswa berpendapat bahwa salah satu faktor kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi adalah tidak adanya niat mengerjakan karena terlalu banyaknya tugas yang harus mereka kerjakan. Hal tersebut menjadi rasa malas dan akhirnya mahasiswa harus menumpuk tugas dan dikerjakan

secara deadline dengan waktu yang sempit. Belum lagi kendala saat sudah membuka handphone yang awalnya sudah berniat untuk mencari referensi dan mengerjakan malah membuka media sosial hingga tidak ingat waktu. Ditambah tugas KKNi yang harus dikerjakan secara berkelompok sedangkan rumah antara mahasiswa yang satu dengan yang lain berjauhan bahkan banyak yang diluar Kota dan ketika berkelompok pasti ada saja salah satu mahasiswa yang enggan untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas tersebut sehingga menjadi kesulitan bagi teman sekelompoknya yang lain karena kekurangan sumber data. Oleh karena itu segi proses menjadi salah satu faktor kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi.

c. Segi Sarana dan Prasarana

Faktor yang ketiga adalah dari segi sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kepemilikan pribadi untuk mengerjakan tugas seperti laptop, hp dan jaringan yang memadai dan juga berkaitan dengan sarana prasarana diluar kepemilikan pribadi untuk mengerjakan tugas seperti perpustakaan dan sekolah yang menjadi tempat penelitian. Dikarenakan pandemi sehingga tidak dapat memakai sarana dan prasarana kampus. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:¹²

“Laptop saya rusak karena asik buka tutup tugas jadi sulit buat kerjakan tugas lagi.”

“Agak rumit untuk mengerjakannya karena bergantung dengan jaringan yang harus stabil sementara didaerah saya suka hilang jaringannya.”

“Banyak faktor yang dialami salah satunya kendala jaringan internet.”

“Laptop tidak punya dan saya harus meminjam terlebih dahulu jika hendak mengerjakan tugas.”

¹² Hasil Jawaban Googleform Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara hari Rabu 16 Juni 2021.

“Karena faktor jaringan mencari referensi jadi sulit.”

“Kesulitan karena disebabkan jaringan yang lelet dan terkadang malah koneksinya buruk.”

“Terkadang karena laptop saya sudah lama jadi sering mengalami eror.”

“Saya tidak ada laptop.”

“Kadang mati lampu dan hujan disertai petir jadi koneksi jaringan buruk saat mau mengerjakan tugas.”

“Sulit mencari buku apalagi saya dikampung gak ada perpustakaan dan gramedia.”

“Tidak adanya jaringan diberbagai tempat tinggi sehingga sulit untuk mencari referensi yang sesuai dengan mata kuliah.”

“Ketika ingin mencari buku yang mau dicari eh kadang jaringannya lelet dan ketika mau ke perpustakaan eh malah perpustakaannya tutup.”

“Faktor yang paling sulit ketika pandemi semua perpustakaan tertutup.”

“Gak bisa nyari buku di perpustakaan.”

“Sekolah ditutup.”

“Kalau ngerjain tugas yang berkaitan dengan sekolah, sekolahnya tutup jadi susah untuk menghubungi pihak sekolah.”

Berdasarkan hasil jawaban melalui googleform yang telah peneliti sebarkan kepada seluruh Mahasiswa Angkatan 2018 PAI FITK UIN Sumatera Utara dapat diketahui bahwasanya salah satu faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi adalah dari faktor segi sarana dan prasarana. Karena pandemi hampir seluruh perpustakaan ditutup oleh Pemerintah sehingga dalam menyelesaikan tugas KKNi mengalami kesulitan. Padahal banyak sekali referensi yang berada di dalam perpustakaan. Belum lagi ketika dosen memerintahkan turun langsung ke lapangan untuk melaksanakan

penelitian, dimana lokasi penelitian banyak yang tutup. Sekolah-sekolah terpaksa melaksanakan pembelajaran daring sehingga tidak ada proses pembelajaran di sekolah sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNI pada masa pandemi. Mahasiswa yang tidak memiliki laptop juga tentu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNI. Karena tidak semua mahasiswa memiliki laptop sehingga ketika akan menyelesaikan tugas mahasiswa harus berusaha meminjam laptop orang lain. Kesulitan tersebut juga pada jaringan internet, di beberapa daerah koneksi internet buruk karena berada di daerah terpencil yang minim jaringan. Hal tersebut tentu menyulitkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas KKNI. Oleh karena itu segi sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNI pada masa pandemi.

d. Segi Ekonomi

Faktor yang keempat adalah dari segi ekonomi yang berkaitan dengan keuangan karena pada masa pandemi seperti ini tugas tidak lagi harus dikumpulkan dengan *hardcopy* akan tetapi *softcopy* yang membutuhkan kouta internet, belum lagi ketika mencari bahan referensi diinternet yang mengharuskan download file-file berat sehingga memakan kouta yang cukup banyak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:¹³

“Memakan banyak kouta ketika harus mencari referensi diinternet dan mengirimkannya.”

“Keuangan karena satu hari bisa beberapa dosen yang harus pakai zoom.”

“Koutanya boros.”

“Terbuangnya banyak paket internet.”

¹³ Hasil Jawaban Googleform Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara hari Rabu 16 Juni 2021.

“Kouta mahal tidak ada pemasukan.”

“Faktor ekonomi karena harus membeli kouta secara berulang-ulang dikira saya main hp saja padahal saya ngerjain tugas dan kuliah.”

“Tidak adanya kouta internet, kadang kalau malam ngerjainnya lupa kalau habis kouta mau beli gak ada yang buka lagi.”

“Kouta cepat habis karena bolak-balik zoom dan ngumpulin tugas.”

“Paket internet.”

Berdasarkan hasil jawaban melalui googleform yang telah peneliti sebarkan kepada seluruh Mahasiswa Angkatan 2018 PAI FITK UIN Sumatera Utara dapat diketahui bahwasanya salah satu faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi adalah dari faktor segi ekonomi. Karena pada masa pandemi mahasiswa hanya mengandalkan handphone, laptop, dan kouta sebagai alat menyelesaikan tugas. Dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen tentu ketika mencari referensi dari internet memakan banyak kouta setiap mahasiswa karena harus mendownload file-file besar yang tidak hanya satu dua file bahkan sampai puluhan file. Mahasiswa dapat membeli kouta berkali-kali karena habis digunakan untuk perkuliahan sedangkan pemasukan mereka tidak ada selama pandemi bagi yang tidak bekerja dan tidak diberi orangtua uang rutin. Belum lagi jika mahasiswa mengerjakan tugas tersebut pada saat malam hari dan ternyata kouta tersebut habis dan tidak ada penjual yang buka karena sudah larut sehingga dalam menyelesaikan tugas tersebut tertunda. Hal tersebut menjadi kesulitan bagi mahasiswa, beberapa mahasiswa juga dianggap oleh sebagian orangtua hanya main handphone dan meminta uang saja untuk membeli paket padahal mahasiswa tersebut sedang mencari referensi untuk menyelesaikan tugas. Oleh karena itu segi ekonomi menjadi salah satu faktor kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan mengumpulkan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya agar memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan, kemudian setelah data yang dikumpulkan sudah terpenuhi maka selanjutnya membuat perencanaan untuk menarasikan hasil data tersebut menjadi kalimat yang mudah dipahami, terakhir setelah data tersebut sudah diolah menjadi teks narasi langkah selanjutnya adalah merumuskan kesimpulan dari data tersebut agar menjadi sebuah temuan baru.

Dan melalui hasil temuan observasi, angket, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan tentang kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi masa pandemi pada Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara, upaya Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara dalam mengatasi kesulitan menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi dan faktor-faktor yang menyebabkan Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi. Selanjutnya peneliti akan menganalisis hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta di lapangan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran angket dengan seluruh Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara terdapat tujuh belas kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam membagi waktu antara tugas yang satu dengan tugas yang lain.
2. Kesulitan dalam mencari referensi diinternet yang sesuai dengan mata kuliah yang bersangkutan.
3. Kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi yang mengharuskan tulis tangan.
4. Kesulitan dalam mencari e-book yang lengkap.
5. Kesulitan dalam menentukan format penulisan yang benar dan sesuai.

6. Kesulitan ketika dosen harus mematokkan buku yang menjadi bahan untuk menyelesaikan tugas KKNI.
7. Kesulitan dalam mencari jurnal yang memiliki ISSN serta identitas lengkap yang memenuhi syarat pembuatan CJR.
8. Kesulitan dalam mencari jurnal internasional karena akses yang terbatas.
9. Kesulitan dalam mencari jurnal yang terakreditasi Sinta akan tetapi harus sesuai dengan keinginan dosen dan sesuai dengan materi pembelajaran.
10. Kesulitan dalam menelaah jurnal dan harus merangkai CJR tersebut dengan kata-kata ilmiah.
11. Kesulitan dalam akses mendapatkan narasumber yang mau ikut serta dalam penelitian pada masa pandemi.
12. Kesulitan ketika diharuskan turun langsung ke lapangan dikarenakan banyak sekolah sebagai tempat penelitian yang harus ditutup demi mengantisipasi penyebaran Covid-19.
13. Kesulitan ketika tugas yang biasanya dikerjakan berkelompok namun pada masa pandemi seperti ini mahasiswa tidak bisa melaksanakannya karena kondisi daerah yang berjauhan dan terbatasnya akses untuk bertemu antara satu sama lain.
14. Kesulitan dalam menentukan judul penelitian yang akan dibahas di dalam tugas KKNI.
15. Kesulitan dalam mengemukakan ide apa yang harus dibahas di dalam tugas KKNI karena keterbatasan ide dalam menyelesaikan tugas tersebut.
16. Kesulitan dikarenakan dosen tidak menjelaskan secara detail mengenai sistem tugas tersebut sehingga beberapa mahasiswa menjadi bingung harus memulai dari mana untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut.
17. Kesulitan dalam melahirkan ide-ide lama menjadi konsep terbaru yang nantinya dapat dijadikan referensi dan bahan bacaan bagi banyak orang.

Beberapa klasifikasi diatas menjadi kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi masa pandemi pada Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara. Situasi pandemi mengakibatkan seluruh aktivitas yang bersangkutan dengan perkuliahan terpaksa harus dilakukan di rumah sebagai bentuk pencegahan penyebarluasan Covid-19. Penetapan pembelajaran daring berlaku secara global sejak ditetapkannya *World Organization Health* (WHO) kepada Indonesia pada bulan Maret 2020 lalu. Dampak dari pandemi tersebut tentunya membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam akses pembelajaran yang dinilai kurang efektif dan efisien.

Perkuliahan secara daring pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dilakukan dengan Sistem Dalam Jaringan (Daring) dan didampingi dengan media pendukung seperti *WhatsApp*, *zoom*, *G-meet*, *Jitsi*, dll. Penerapan ini berlaku untuk seluruh mata kuliah yang bersangkutan pada mahasiswa khususnya Mahasiswa PAI Angkatan 2018. Sesuai dengan capaian pembelajaran unsur pengetahuan dengan merujuk deskripsi KKNi level 6 yaitu: (1) Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan pendidikan secara mendalam sebagai titik tolak dalam pengembangan potensi keagamaan peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. (2) Menguasai substansi kajian keilmuan Pendidikan Agama Islam (Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah dan Kebudayaan Islam) secara luas, mendalam, dan mutakhir untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. (3) Menguasai teori-teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mampu memformulasikan dan mengimplementasikannya secara procedural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah. (4) Menguasai konsep integrasi keilmuan, agama, sains, dan keindonesiaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah. (5) Menguasai konsep kepemimpinan pendidikan dalam rangka menggerakkan dan membudayakan pengalaman ajaran agama

Islam dan pembentukan perilaku akhlak mulia peserta didik di sekolah/madrasah.

Maka dari penjabaran capaian pembelajaran unsur pengetahuan diatas, prodi Pendidikan Agama Islam menetapkan 6 (enam) tugas KKNi sebagai capaian kelulusan bagi setiap mahasiswa khususnya Mahasiswa PAI Angkatan 2018. Dari hasil klasifikasi diatas menunjukkan bahwasanya Mahasiswa PAI Angkatan 2018 mengalami kesulitan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari masing-masing tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Untuk Tugas Rutin terdapat 69,1% mahasiswa yang mengalami kesulitan ketika menyelesaikannya. Untuk Critical Book Report (CBR) 61,7% mahasiswa yang mengalami kesulitan ketika menyelesaikannya. Untuk Critical Journal Review terdapat 35,7% mahasiswa yang mengalami kesulitan ketika menyelesaikannya. Pada tugas KKNi CJR persentase kesulitan lebih kecil dari pada kelima tugas lainnya karena dalam akses untuk mencari jurnal lebih mudah ditambah dengan format penulisan yang diberikan langsung oleh dosen pengampu mata kuliah. Untuk Mini Riset terdapat 86,2% mahasiswa yang mengalami kesulitan ketika menyelesaikannya. Pada tugas KKNi MR persentase kesulitan sangat tinggi karena banyaknya dosen yang mengharuskan mahasiswa untuk turun langsung kelapangan sementara kondisi dan keadaan sangat tidak memungkinkan sehingga mahasiswa harus ekstra lebih untuk menyelesaikan tugas Mini Riset tersebut. Untuk Proyek terdapat 67% mahasiswa yang mengalami kesulitan ketika menyelesaikannya. Dan untuk Rekayasa Ide terdapat 70,2% mahasiswa mengalami kesulitan ketika menyelesaikannya.

Dari setiap kesulitan yang telah diklasifikasikan diatas tentunya Mahasiswa PAI Angkatan 2018 memiliki upaya dalam penanggulangan kesulitan tersebut. Upaya ini nantinya yang akan menjadi solusi dari kesulitan yang dialami Mahasiswa PAI Angkatan 2018 dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi.

Oleh karena itu kesulitan yang dialami mahasiswa PAI angkatan 2018 tentunya memiliki kemudahan yang dapat dilakukan. Kemudahan itu datang melalui usaha yang akan dilakukan oleh mahasiswa PAI angkatan 2018. Dan usaha tersebut menyangkut upaya apa yang akan mahasiswa lakukan dalam mengatasi kesulitan menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi. Adapun upaya tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Mampu manajemen waktu dengan baik dan menyesuaikan waktu dengan jadwal pengumpulan tugas.
2. Memastikan jaringan bagus dengan mencari jaringan ke lokasi-lokasi yang memungkinkan jaringan lancar sehingga dalam pengerjaan tugas tidak terkendala.
3. Mencari referensi dengan meminjam buku teman sekitar daerah yang sesuai dengan materi pembelajaran, menonton materi dari youtube, mencari literature, mencari banyak buku atau artikel yang relevan sesuai pembelajaran.
4. Mengumpulkan niat dan menyingkirkan rasa malas untuk mengerjakan tugas KKNi pada masa pandemi.

Beberapa klasifikasi diatas menjadi upaya Mahasiswa PAI Angkatan 2018 dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi. Berdasarkan klasifikasi diatas diperoleh analisis bahwa mahasiswa sangat berupaya untuk menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi. Tugas KKNi diselesaikan oleh mahasiswa selama satu semester dengan aturan dan kesepakatan antara dosen dan mahasiswa. Upaya diatas dapat menjadi solusi dari peneliti juga bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi.

Untuk mencapai upaya tersebut mahasiswa harus memiliki tingkat kesadaran bahwa menyelesaikan tugas KKNi tersebut adalah kewajiban yang harus mereka laksanakan. Seluruh mahasiswa harus menyelesaikan tugas tersebut dan menyerahkannya tepat waktu. Kurikulum KKNi mengharuskan setiap dosen memiliki rencana kegiatan belajar mahasiswa

yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS). RPS ini merupakan kegiatan atau tindakan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, cara penyampaian kegiatan serta cara menilainya menjadi jelas dan sistematis, sehingga proses belajar mengajar selama satu semester menjadi efektif dan efisien. Salah satu komponen RPS berdasarkan SNPT yaitu pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester. Oleh karena itu mahasiswa khususnya Mahasiswa PAI Angkatan 2018 dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas KKNi yang telah diberikan oleh dosen sesuai RPS yang telah disusun oleh dosen atau tim dosen.

Setelah ditemukan hasil kesulitan serta upaya dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi, selanjutnya ditemukan pula faktor-faktor yang menyebabkan Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi yaitu:

1. Segi waktu, faktor pertama yang menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi berasal dari segi waktu. Beberapa mahasiswa kurang dapat manajemen waktu dengan baik sehingga dalam menyelesaikan tugas KKNi menjadi terburu-buru dikarenakan antara tugas yang satu dengan yang lain juga dalam pengumpulannya berdekatan. Menunda-nunda menyelesaikan tugas membuat waktu terbuang sia-sia sehingga pada proses pengumpulan mahasiswa mengalami kesulitan karena tidak dapat mengontrol waktu penyelesaian dengan tugas yang lain atau tugas rumah bahkan pekerjaan.
2. Segi Proses, faktor kedua yang menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi berasal dari segi proses yang meliputi tidak adanya niat mengerjakan, rasa malas yang berlebihan, kelompok yang tidak bisa diajak bekerjasama, dan sumber referensi yang kurang sehingga menyebabkan Mahasiswa PAI

Angkatan 2018 kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi. Rasa malas menjadi faktor dominan dalam segi proses, karena sejak masa pandemi tuntutan-tuntutan yang seharusnya dilaksanakan menjadi diabaikan begitu saja. Kondisi yang mengharuskan dirumah saja menjadi sebuah rasa malas untuk melakukan sesuatu. Mahasiswa lebih memilih untuk bermain gadget seharian dari pada harus menyelesaikan tugas KKNi tepat waktu. Belum lagi referensi yang kurang dan teman yang tidak dapat diajak kerjasama membuat keadaan semakin lebih sulit daripada sebelum masa pandemi.

3. Segi Sarana dan Prasarana, faktor ketiga yang menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi berasal dari segi sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kepemilikan pribadi dan diluar kepemilikan pribadi seperti tidak adanya laptop, kurangnya akses jaringan yang stabil, perpustakaan dan sekolah yang tutup. Hal ini menjadi faktor kesulitan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi. Terdapat enam tugas KKNi pada satu mata kuliah dikalikan dengan sepuluh atau bahkan sebelas mata kuliah terdapat kurang lebih 66 (enam) tugas KKNi jika seluruh dosen menerapkan tugas tersebut. Mahasiswa yang tidak memiliki laptop tentu mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya. Dan akan menjadi kendala dalam proses penyelesaian tugas tersebut. Belum lagi beberapa mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil yang akses jaringan tidak memadai. Ketika akan menyelesaikan tugas terkendala jaringan. Perpustakaan dan sekolah yang tutup juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi. Jika hanya mengandalkan media internet saja, belum tentu buku yang dicari dapat terlebih harus sesuai dengan mata kuliah. Penelitian yang mengharuskan turun ke lapangan juga menjadi kesulitan bagi Mahasiswa PAI Angkatan 2018 karena selama pandemi

hampir seluruh sekolah-sekolah di Indonesia terpaksa tutup untuk megantisipasi penyebaran Covid-19.

4. Segi Ekonomi, faktor ketiga yang menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNI pada masa pandemi berasal dari segi sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kouta internet yang mahal. Menyelesaikan tugas KKNI membutuhkan kouta untuk mendownload file-file referensi bukan hanya satu bahkan puluhan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor kesulitan bagi Mahasiswa PAI Angkatan 2018. Karena bukan seluruh mahasiswa dari kalangan orang mampu yang sebulan bisa beli 2-3 kali kouta internet. Apalagi selama pandemi beberapa mahasiswa tidak memiliki masukan, jika meminta pada orangtua terkadang dikira hanya untuk bermain sosial media atau game padahal untuk menyelesaikan tugas KKNI. Oleh karena itu segi ekonomi termasuk kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas KKNI pada masa pandemi karena pada situasi sekarang mahasiswa hanya dapat mengandalkan kouta internet sebagai media menyelesaikan tugas KKNI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas tentang kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi masa pandemi pada Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi masa pandemi pada Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara. Adapun beberapa kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi sebagai berikut: kesulitan dalam membagi waktu, kesulitan dalam mencari referensi diinternet, kesulitan ketika mengharuskan tugas tulis tangan, kesulitan mencari e-book yang lengkap, kesulitan dalam menentukan format penulisan yang benar dan sesuai, kesulitan ketika dosen mematokkan buku yang menjadi bahan untuk menyelesaikan tugas, kesulitan dalam mencari jurnal yang ber-ISSN serta identitas lengkap, kesulitan dalam mencari jurnal internasional, kesulitan mencari jurnal terakreditasi sinta yang sesuai, kesulitan menelaah jurnal dan harus merangkai dengan kata-kata ilmiah, kesulitan dalam akses mendapatkan narasumber yang mau ikut serta dalam penelitian pada masa pandemi, kesulitan ketika diharuskan turun langsung ke lapangan karena banyaknya tempat penelitian yang tutup, kesulitan karena tugas yang terpaksa harus dikerjakan secara individu karena kondisi yang tidak memungkinkan, kesulitan dalam menentukan judul penelitian, kesulitan dalam mengemukakan ide, kesulitan karena dosen tidak menjelaskan secara detail mengenai sistem tugas, dan kesulitan dalam melahirkan ide-ide lama menjadi konsep terbaru. Akan tetapi kesulitan tersebut berbeda-beda tergantung dari keenam tugas KKNi. Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan TR sebanyak 69,1%, CBR sebanyak 61,7%, CJR

sebanyak 35,7%, MR sebanyak 86,2%, Projek sebanyak 67%, dan RI sebanyak 70,2%.

2. Beberapa upaya Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi sebagai berikut: mampu manajemen waktu dengan baik dan menyesuaikan waktu dengan jadwal pengumpulan tugas, memastikan jaringan baik dan akses jaringan lancar, mencari referensi dengan meminjam buku teman sekitar daerah yang sesuai dengan materi pembelajaran, menonton materi dari youtube, mencari literature, mencari banyak buku atau artikel yang relevan sesuai pembelajaran, dan mengumpulkan niat dan menyingkirkan rasa malas untuk mengerjakan tugas KKNi pada masa pandemi.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi diklasifikasikan menjadi 4 segi yaitu: segi waktu, segi proses, segi sarana dan prasarana, dan segi ekonomi.

B. Saran

Setelah melihat berbagai permasalahan yang ditemukan dalam penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Program Studi untuk lebih memperhatikan tingkat kesulitan mahasiswa dan memberikan pengarahan kepada dosen untuk membimbing mahasiswa dalam menyelesaikan enam tugas KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yaitu Tugas Rutin, Critical Book Report, Critical Journal Review, Mini Riset, Projek dan Rekayasa Ide di Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara Medan.
2. Kepada Dosen Mata Kuliah di Prodi PAI FITK UIN Sumatera Utara untuk meningkatkan perhatian terkait dengan pengerjaan enam tugas KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dan memberikan

pengarahan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ataupun kendala yang dihadapi mahasiswa pada saat proses pengerjaan enam tugas KKNI.

3. Kepada Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara Medan untuk tetap semangat menyelesaikan enam tugas KKNI pada masa pandemi dan jika mengalami kesulitan agar terus optimis dan berupaya mengkoordinasikan ke dosen mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat pengerjaan enam tugas KKNI.
4. Kepada Peneliti lain yang kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan enam tugas KKNI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agusmanto Hutaeruk dan Ropinus Sidabutar. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(1).
- Akbar Jono, Ali. 2016. Studi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Di LPTK Se-Kota Bengkulu. *Manhaj*, 14(1).
- Anugahana, Andri. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3).
- Arifin. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawan, Moh. Chairil. 2016. Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2).
- Bahan Diskusi: Penguatan Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI Untuk Membangun Kemandirian Belajar dalam [Fbs.uny.ac.id/files/MateriPakSyawalGultom.pdf](https://fbs.uny.ac.id/files/MateriPakSyawalGultom.pdf).
- Bayu Argaheni, Niken. 2020. Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2).
- Beslina Afriani Siagian dan Golda Novatrasio Sauduran Siregar. 2018. Analisis Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI Di Universitas HKBP Nommensen Medan. *JURNAL Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, 5(2).
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Toha Putra.

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *KKNI (Indonesian Qualification Framework) PP No. 8 Tahun 2012*, dalam <http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/KKNI/Buku-IQF-IIIB-Indonesia-ISBM.PDF>.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. 2015. *Landasan Hukum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, dokumen 002.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. 2015. *Paradigma Capaian Pembelajaran*, dokumen 005.
- Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. 2018. *Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu pada KKNI dan SN-Dikti*.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2014. *Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Penyusunan-CP.pdf.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Oleh Tim Kurikulum dan Pembelajaran Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Dwi Utomo, Kukuh, dkk. 2021. Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1).
- Frinawaty L. Barus dan Salmah Naelofaria. 2018. Standarisasi Penilaian Enam Tugas Oleh Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. *Asas: Jurnal Sastra*, 7(1).
- Ghoffar, M. Abdul, dkk. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Hamka. (1998). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Pajimas.
- HR. ath-Thabrani, Al-Mu'jam al-Ausath juz VIII, hal. 58 dari Jabir bin Abdullah r.a. Disahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: *As-Silsilah Ash-Shahihah*.

<http://ltdikti12.ristekdikti.go.id/2013/04/28/kurikulum-nasional-berbasis-kompetensi-mengacu-pada-kkni.html>

Jalaluddin Al-Mahalli, Imam dan Imam Jalaluddin As-Suyutti. (1990). *Tafsir Jalalain, Jilid I*. Bandung: Sinar Baru.

KEMENDIKBUD. 2012. *Pengantar Umum Silabus PAI Kurikulum 2013*. Jakarta.

Lidia Simanihuruk. 2019. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberian Tugas Mini Riset Kepada Mahasiswa Bimbingan Konseling Unimed. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*, 1(4).

Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.

Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Moh. Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nusroh, Siti. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Purbo Waseso, Hendri. 2017. Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI Pada Program PGMI Unsiq Jawa Tengah. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1).

Ramayulis dan Samsul Nizar. 2019. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SUC.
- Salim dan Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Solikhah, Imroatus. 2015. KKNI Dalam Kurikulum Berbasis *Learning Out Comes*. *Lingua*, 12(1).
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumarto dan Hetifa Sj. 2003. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. Bandung: Yayasan Obor Indonesia.
- Titi Prawanti, Lia dan Woro Sumarni. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Universitas Negeri Semarang: Seminar Nasional Pascasarjana 2020*.
- Wahidin, Ade, 2014. Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid Asma Wa Sifat. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, (3).
- Warkitri, dkk. (2010). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Jakarta: Karunika, Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

Daftar pertanyaan melalui Googleform kepada Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara Medan

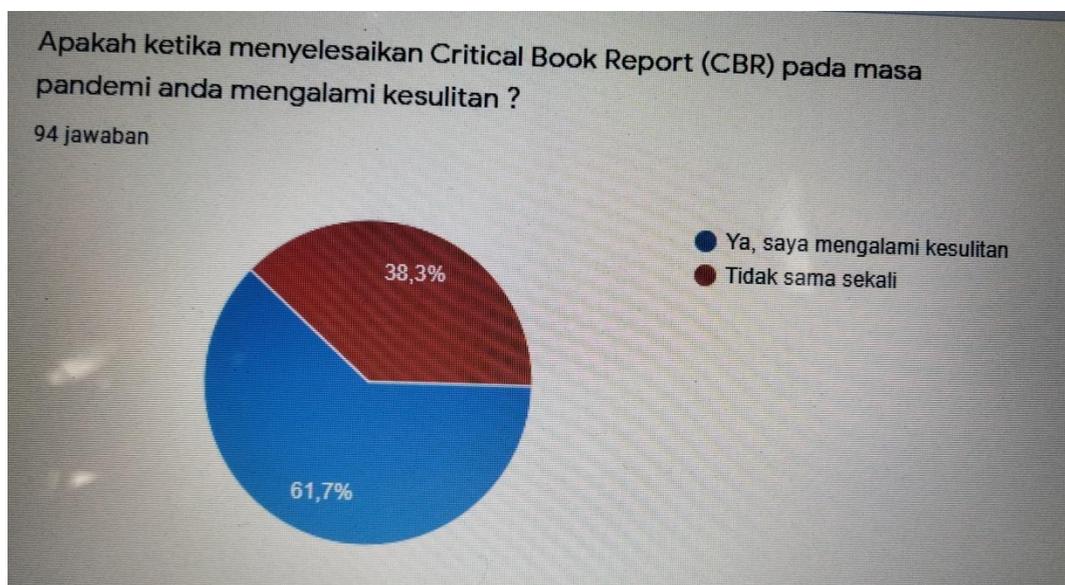
1. Apa yang anda ketahui mengenai KKNi ?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai tugas-tugas perkuliahan selama pandemi ?
3. Apakah ketika menyelesaikan Tugas Rutin (TR) pada masa pandemi anda mengalami kesulitan ?
4. Jika mengalami, kesulitan seperti apa yang anda alami saat menyelesaikan Tugas Rutin (TR) pada masa pandemi ?
5. Apakah ketika menyelesaikan Critical Book Report (CBR) pada masa pandemi anda mengalami kesulitan ?
6. Menurut anda kesulitan apa saja yang anda alami ketika menyelesaikan Critical Book Report (CBR) pada masa pandemi ?
7. Apakah ketika menyelesaikan Critical Journal Review (CJR) pada masa pandemi anda mengalami kesulitan ?
8. Apa saja kesulitan yang anda alami ketika menyelesaikan Critical Journal Review (CJR) pada masa pandemi ?
9. Jurnal apakah yang paling sering dijadikan bahan untuk pembuatan tugas Critical Journal Review (CJR) pada masa pandemi ?
10. Apakah ketika menyelesaikan Mini Riset (MR) pada masa pandemi anda mengalami kesulitan ?
11. Apa saja kesulitan yang anda alami ketika menyelesaikan Mini Riset (MR) pada masa pandemi ?
12. Apakah saat proses penyelesaian Mini Riset (MR) pada masa pandemi anda diharuskan turun ke lapangan langsung untuk memperoleh sumber data ?
13. Apakah ketika menyelesaikan Projek pada masa pandemi anda mengalami kesulitan ?

14. Jika mengalami, kesulitan seperti apa yang anda alami saat menyelesaikan Projek pada masa pandemi ?
15. Apakah ketika menyelesaikan Rekayasa Ide (RI) pada masa pandemi anda mengalami kesulitan ?
16. Apa saja kesulitan yang anda alami ketika menyelesaikan Rekayasa Ide (RI) pada masa pandemi ?
17. Bagaimana upaya anda dalam menghadapi tugas KKNi pada masa pandemi ?
18. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan anda kesulitan dalam menyelesaikan tugas KKNi pada masa pandemi ?

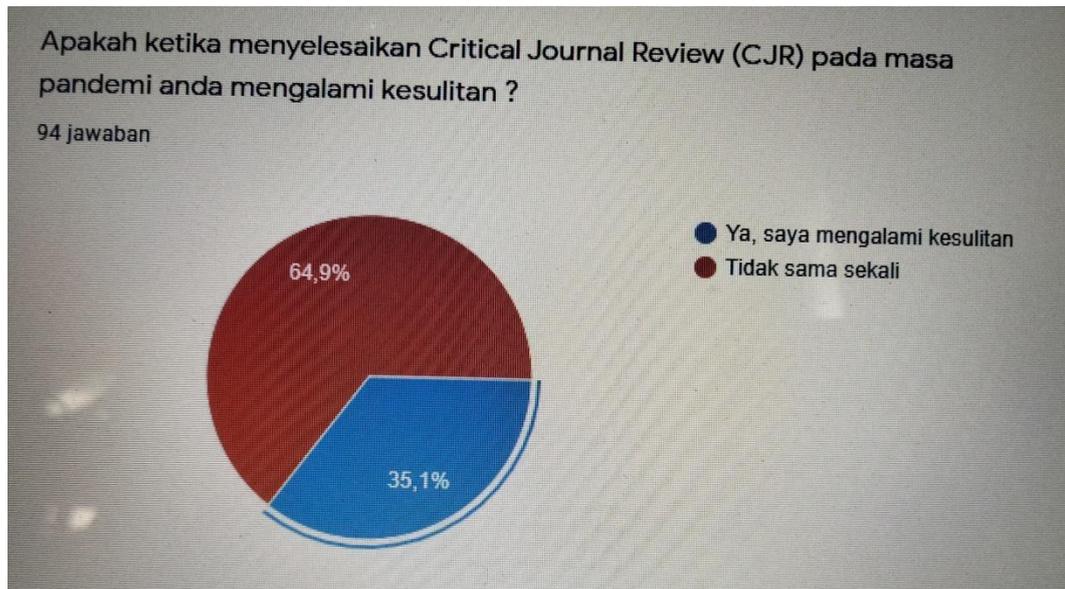
DOKUMENTASI



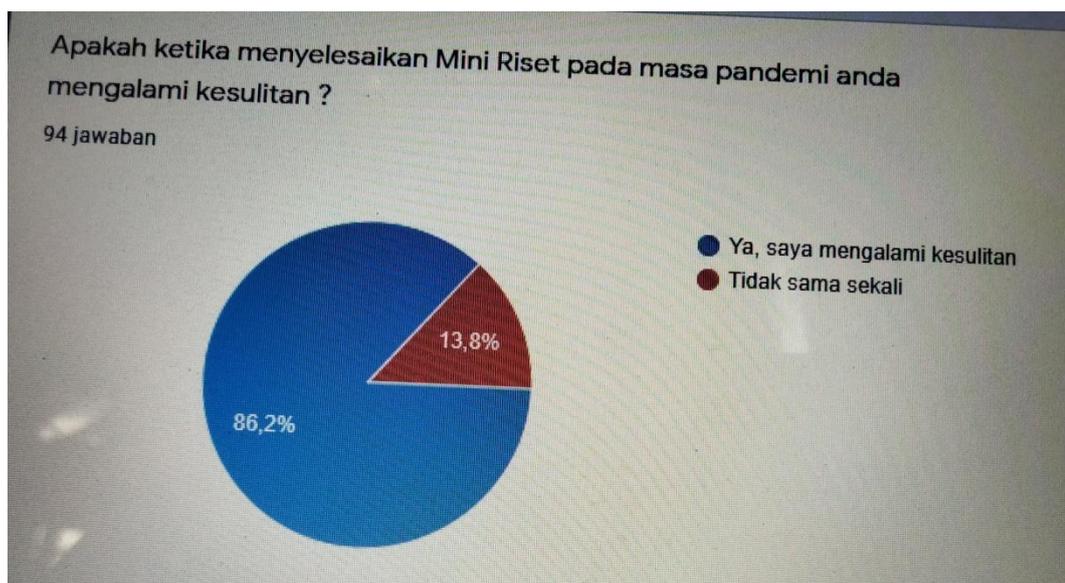
Hasil dokumentasi jawaban dari Googleform mengenai TR



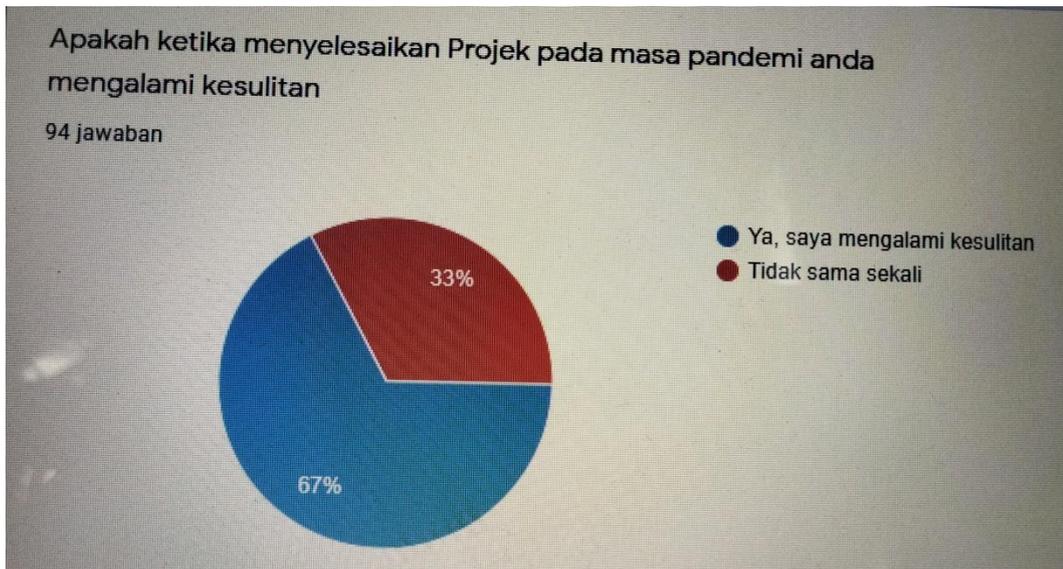
Hasil dokumentasi jawaban dari Googleform mengenai CBR



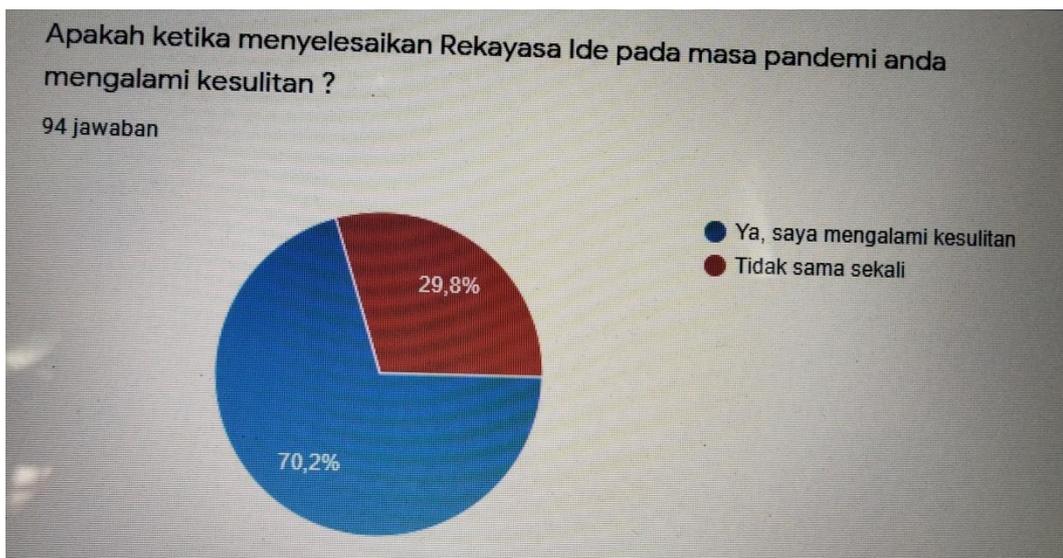
Hasil dokumentasi jawaban dari Googleform mengenai CJR



Hasil dokumentasi jawaban dari Googleform mengenai MR



Hasil dokumentasi dari Googleform mengenai Projek



Hasil dokumentasi dari Googleform mengenai RI



Hasil Observasi Penelitian lewat Zoom dengan Dosen Mata Kuliah dan Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATAR PRIBADI

Nama : Syaqla Adnanda Harahap
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 03 Juni 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
NIM : 0301172351
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Email : syaqilaadn@gmail.com

DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Alm. Adnan Nur Harahap
Nama Ibu : Almh. Siti Aisyah
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : -

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2004 – 2005 : RA Al-Washliyah
Tahun 2005 – 2011 : SD Swasta YPHI Pematangsiantar
Tahun 2011 – 2014 : SMP Negeri 4 Pematangsiantar
Tahun 2014 – 2017 : MAN Pematangsiantar
Tahun 2017- 2021 : UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-9080/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2021

18 Mei 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Syaqla Adnanda Harahap
NIM : 0301172351
Tempat/Tanggal Lahir : Kota Tebing Tinggi, 03 Juni 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. RAJAMIN PURBA S,H NO.160 A PEMATANGSIANTAR
Kelurahan BUKIT SOFA Kecamatan SIANTAR SITALASARI

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate , guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Kesulitan Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara Dalam Menyelesaikan Tugas KKN Pada Masa Pandemi

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 18 Mei 2021

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Pendidikan Agama
Islam



Digitally Signed

Dr. Mahariah, M.Ag

NIP. 197504112005012004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-13619/ITK/ITK.IV.1/PP.00.9/07/2021

Merujuk Surat dari FITK UIN Sumatera Utara Medan Nomor: B-9080/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2021, perihal Mohon Bantuan Informasi/ Data terhadap pelaksanaan Riset di Program Studi Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sumatera Utara Medan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : SYAQILA ADNANDA HARAHAHAP
Tempat/Tgl Lahir : Tebing Tinggi, 03 Juni 2000
NIM : 0301172351
Program Studi : Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sumatera Utara Medan
Alamat : Jln. Rajamin Purba SH No.160 A Pematangsiantar

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian dengan Judul: "Kesulitan Dalam Menyelesaikan Tugas KKNi Masa Pandemi Pada Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara" yang dilaksanakan dari tanggal 24 Mei 2021 s/d 03 Juli 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 05 Juli 2021

An. Dekan
Ketua Prodi PAI



Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 197504112005012004

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing I : Dr. Aenil Aidah Kitonga, MA

Judul Proposal : Kesulitan Mahasiswa PAJ. Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara Dalam Menyelesaikan Tugas KKM Pada Masa Pandemi

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
28/01-2021	Bimbingan Judul Skripsi		By
02/02-2021	Bimbingan Judul Skripsi / Acc		By
03/03-2021	Bimbingan Proposal (Bab 1 & 2)		By
05/03-2021	Bimbingan Proposal (Bab 3)		By
05/04-2021	ACC Proposal		By

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,

 Ketua Prodi PAI
 Mahariah, M.Ag.
 NIP. 19750411 200501 2 004

Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan

14

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing II : Dr. Dedi Masri, Lc, MA

Judul Proposal : Kesulitan Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK
UIN Sumatera Utara dalam Menyelesaikan
Tugas FKAI Pada Masa Pandemi

Tanggal Pertemuan	Materi Bimbingan	Saran/ Masukan	Tanda Tangan
10 Februari 2021	Pengajuan judul skripsi dan ACC judul		
29 Maret 2021	Bimbingan proposal (BAB 1 -3)		
31 Maret 2021	Revisi Proposal dan ACC proposal		

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan



Mengetahui,

d. N. Dekan

Ketua Prodi PAI

[Signature]

Mahariah, M.Ag.

19750411 200501 2 004

15 Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan

Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I : Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA

Judul Skripsi : Kejulitan Dalam Menyelesaikan Tugas KKNM Masa Pandemi Pada Mahasiswa PAI Angkatan 2018 FITK UIN Sumatera Utara

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
04/06/2021	Bimbingan cara membuat instrumen		<i>Asnil</i>
15/06/2021	Penyerahan instrumen Penelitian (opsional)		<i>Asnil</i>
15/07/2021	Bimbingan cara menarasikan instrumen		<i>Asnil</i>
16/08/2021	Bimbingan skripsi		<i>Asnil</i>
26/08-2021	ACC Skripsi		<i>Asnil</i>

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,
Dekan
Ketua Prodi PAI
Dis. Mahaliah, M.Ag.
197504112005012004

Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan 16

Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II : Dr. Dedi Masri, Lc, MA

Judul Skripsi : Kesulitan Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir
Mata Kuliah Pandemi Pada Mahasiswa PAI Angkatan
2018 FITK UIN Sumatera Utara

Tanggal Pertemuan	Materi Bimbingan	Saran/ Masukan	Tanda Tangan
07 Juni 2021	Bimbingan cara membuat instrument penelitian		
15 Juni 2021	Penyerahan instrument penelitian (optional)		
29 Juli 2021	Bimbingan sekaligus penyerahan skripsi yang sudah selesai (BAB 4 dan BAB 5)		
30 Juni 2021	Revisi Skripsi (Bagian Ayat)		
06 Agustus 2021	ACC SKRIPSI		

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,

(Signature)
Ketua Prodi PAI

Dr. Mahariah, M.Ag.

NIP. 19750411 200501 2 004



17 Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan